

LAPORAN PENGALAMAN BELAJAR LAPANGAN (PBL) I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO



DESA : KIAEA
KECAMATAN : PALANGGA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO

KENDARI

2014

DAFTAR NAMA KELOMPOK 24 PBL I

DESA KIAEA

KECAMATAN PALANGGA, KAB. KONEWE SELATAN

1. AMALAGUSWAN	J1A113205
2. DIAN	J1A113185
3. DIET SUTION MIHARTO	J1A113130
4. JEIN FRILLY LANTONG	J1A113035
5. MARDA YANTI PRAYITNO	J1A113153
6. NURHAYATI	J1A113268
7. NURHAERANI RASYID	J1A113221
8. SITI INDRAYANI	J1A113220
9. RONNY PUTRA SANJAYA	J1A113081
10. UYUN SASMILATI	J1A113214
11. WA ODE FIFIN ANNUR	J1A113267

LEMBAR PENGESAHAN MAHASISWA PBL I
JURUSAN KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HALUOLEO

DESA : KIAEA
KECAMATAN : PALANGGA
KABUPATEN : KONAWE SELATAN

Mengetahui :

Kepala Desa

Koordinator Desa

TUTI ASMIYATI

DIET SUTION MIHARTO

NIM. J1A113130

Menyetujui :

Pembimbing Lapangan,

PITRAH ASFIAN,S.Sos,M.Sc

NIP.197509292008121002

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan hidayah-Nya, limpahkan rezeki, kesehatan dan kesempatan sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan Laporan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Laporan PBL I merupakan salah satu penilaian dalam PBL I. Laporan ini memuat tentang hasil pendataan tentang keadaan kesehatan masyarakat di Desa Kiaea, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan yang telah dilakukan oleh mahasiswa kelompok I (satu). Adapun pelaksanaan kegiatan PBL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 15-8 Desember 2014.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan laporan ini banyak hambatan dan tantangan yang kami dapatkan, namun atas bantuan dan bimbingan serta motivasi yang tiada henti-hentinya disertai harapan yang optimis dan kuat sehingga kami dapat mengatasi semua hambatan tersebut.

Dalam kesempatan ini kami dengan segala kerendahan hati menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Pitrah Asfian, SKM M.Kes selaku pembimbing kelompok 24, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya dalam mengarahkan kami menyusun laporan PBL I ini.

Kemudian, tak lupa pula kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Yusuf Sabilu M.si selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universita Haluoleo.
2. Ibu Dr. Nani Yuniar S.KM, M.Kes selaku Pembantu Dekan I Fakultas Kesehatan Masyarakat, Bapak Drs. La Dupai M.Kes selaku Pembantu Dekan II Fakultas Kesehatan Masyarakat dan Bapak Drs. H. Ruslan Majid, M.Kes selaku Pembantu Dekan III Fakultas Kesehatan Masyarakat serta seluruh staf Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo.
3. Bapak La Ode Ali Imran Ahmad, S.KM., M.Kes selaku Ketua Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Bapak Pitrah Asfian S.KM., M.Kes selaku pembimbing lapangan kelompok 24 Desa Kiaea, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan yang telah memberikan banyak pengetahuan serta memberikan motivasi kepada kami.
5. Ibu selaku Kepala Desa Kiaea, dan Sekretaris Desa Bapak Harmoko Desa Kiaea.
6. Tokoh-tokoh masyarakat kelembagaan desa beserta seluruh masyarakat Desa Kiaea, Kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan atas kerjasamanya sehingga pelaksanaan kegiatan PBL I dapat berjalan dengan lancar

7. Seluruh teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang telah membantu sehingga laporan ini bisa terselesaikan.

Dalam hal ini, kami menyadari bahwa laporan PBL I ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun sehingga kiranya dapat dijadikan sebagai patokan pada penulisan laporan PBL berikutnya.

Kami berdoa semoga Allah SWT. selalu melindungi dan melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu kami dan semoga laporan PBL I ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Desa Kiaea, Desember 2014

Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
NAMA - NAMA KELOMPOK 24.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK	xx
DAFTAR ISTILAH	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud Dan Tujuan PBL	5
1.3 Manfaat PBL.....	6
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1 Keadaan Geografi Dan Demografi	7
2.2 Status Kesehatan Masyarakat	11
2.3 Faktor Sosial Dan Budaya	44
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	
3.1 Hasil Pendataan.....	46
3.2 Pembahasan.....	135
1. Identitas Wilayah	135
2. Keadaan Kesehatan Masyarakat	135
a. Karakteristik Responden	135
b. Karakteristik Sosial Ekonomi	137
c. Akses Pelayanan Kesehatan.....	138
d. PHBS Tatanan Rumah Tangga	140
e. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).....	142

f. Perilaku Pemberian Asi / Menyusui.....	143
g. Gizi Kesmas (Penggunaan Garam Beryodium)	144
h. Pola Konsumsi	145
i. Distribusi Berat Badan Balita.....	145
j. Mortalitas	145
k. Sanitasi dan Sumber Air Minum.....	146

BAB IV IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

4.1 Analisis Masalah.....	148
4.2 Prioritas Masalah.....	149
4.3 Alternatif Penyelesaian Masalah.....	151
4.4 Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah	152
4.5 Rencana Operasional Kegiatan (<i>Planning of Action</i>)	154
4.6 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	158

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	159
5.2 Saran	160

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No.	Judul Tabel
Tabel 1	Data Kependudukan Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2013
Tabel 2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014.
Tabel 3	Data Sarana Kesehatan menurut Desa /Kelurahan di Wilayah kerja Puskesmas Palangga Tahun 2013
Tabel 4	Distribusi Staf Puskesmas Palangga menurut Jenis Ketenagaan Tahun 2013
Tabel 5	Sepuluh penyakit terbesar dengan jumlah penderita di kecamatan Palangga
Tabel 6	10 Penyakit Terbesar Tahun 2013 Pada Bulan Januari sampai Desember Puskesmas Kiaea
Tabel 7	10 Penyakit Terbesar Tahun 2014 Pada Bulan Januari – Desember Puskesmas Kiaea
Tabel 8	Distribusi Responden Menurut Dusun/Lingkungan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 9	Distribusi Responden Menurut RT/RW di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 10	Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 11	Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 12	Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 13	Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 14	Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 15	Distribusi Responden menurut anggota rumah tangga yang masih bersekolah di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 16	Distribusi Responden menurut anggota rumah tangga yang dapat membaca di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 17	Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 18	Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 19	Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per Bulan Anggota Keluarga di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 20	Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan Terakhir di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 21	Distribusi Responden Menurut Apa Yang di Lakukan Pertama Kali jika Anggota Keluarga Sakit di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 22	Distribusi Responden Menurut Jumlah Yang pernah Ke fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 23	Distribusi Responden Menurut Jumlah Terakhir Yang pernah Ke fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 24	Distribusi Responden Menurut Alasan Ke Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 25	Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang dikunjungi di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 26	Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 27	Distribusi Responden Menurut Waktu Yang Ditempuh Dari Rumah Ke Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 28	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 29	Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang tidak Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 30	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 31	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jenis Kartu jaminan kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 32	Distribusi Responden Menurut Persalinan Yang Ditolong Oleh Tenaga Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 33	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 34	Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 35	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 36	Distribusi Responden Menurut Mencuci Tangan Dengan Menggunakan Sabun di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 37	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban saat BAB di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 38	Distribusi Responden Menurut pemberantasan jentik nyamuk di rumah sekali seminggu di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 39	Distribusi Responden Menurut konsumsi buah dan sayur setiap hari di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 40	Distribusi Responden Menurut Aktifitas fisik yang dilakukan setiap hari di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014.
Tabel 41	Distribusi Responden Menurut Sikap Merokok Di Dalam Rumah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 42	Distribusi Responden Menurut Status PHBS Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 43	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Ibu Hamil Pada Petugas Kesehatan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 44	Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang memeriksa Kehamilan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 45	Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 46	Distribusi Responden Menurut berapa kali memeriksa kandungan pada dukun Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 47	Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 48	Distribusi responden menurut tempat ibu melahirkan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 49	Distribusi responden menurut Metode/ Cara Persalinan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 50	Distribusi responden menurut Masalah yang dialami selama persalinan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 51	Distribusi responden Pengalaman Ibu Menyusui bayi Ibu Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 52	Distribusi responden Ibu melakukan kegiatan Inisiasi menyusui dini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 53	Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Pada Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh Setelah Melahirkan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 54	Distribusi Responden Menurut Balita yang masih menyusui ASI saat ini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 55	Distribusi Responden Menurut Distribusi responden menurut Ibu Mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi ini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 56	Distribusi Responden Menurut ibu yang mempunyai Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 57	Distribusi Responden Menurut Alasan Memberi Imunisasi Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 58	Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam beryodium di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 59	Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Yang Digunakan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 60	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 61	Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 62	Distribusi Responden Menurut Makan Dalam Sehari Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 63	Distribusi Responden Menurut Makan Pagi/Sarapan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 64	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (0-6bln) Saat Lahir Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 65	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (7-12bln) Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 66	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (13-24bln) Saat Ini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 67	Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (25-36bln) Saat Ini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 68	Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Dalam Rumah Tangga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 69	Distribusi Responden Menurut mortality (jenis kelamin) Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 70	Distribusi Responden Menurut Sumber Air Utama Rumah Tangga Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 71	Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum Diminum Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 72	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 73	Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 74	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 75	Distribusi Responden Menurut Pengolahan Sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 76	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 77	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Lantai Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 78	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Dinding Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 79	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Langit-langit Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 80	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Atap Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 81	Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Pencahayaan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 82	Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Ventilasi Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 83	Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 84	Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Kotoran Binatang Di Sekitar Rumah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 85	Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 86	Distribusi Responden Menurut Kualitas Fisik Air Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 87	Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Cincin/Bibir Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 88	Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Tinggi Cincin/Bibir Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

Tabel 89	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Kondisi Cincin/Bibir Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 90	Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Lantai Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 91	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Panjang Lantai Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 92	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Kondisi Lantai Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 93	Distribusi Responden Menurut Kelayakan Jarak Dengan Sumber Pencemar Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 94	Distribusi Responden Menurut kepemilikan Jamban Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 95	Distribusi Responden Menurut Jamban leher angsa Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 96	Distribusi Responden Menurut Kepemilikan septic tank Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 97	Distribusi Responden Menurut Jarak dengan sumber air bersih Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 98	Distribusi Responden Menurut Status jamban keluarga Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
	Distribusi Responden Menurut kepemilikan tempat sampah

Tabel 99	Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 100	Distribusi Responden Menurut bahan/konstruksi tempat sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 101	Distribusi Responden Menurut kondisi tempat sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 102	Distribusi Responden Menurut Status pembuangan tempat Sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 103	Distribusi Responden Menurut Status pembuangan tempat Sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 104	Prioritas Masalah Berdasarkan Metode USG di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 105	Alternatif Penyelesaian Masalah Berdasarkan Metode CARL di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014
Tabel 106	Penyusunan Rencana Operasional Kegiatan (Plan Of Action / Poa) Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1

**Distribusi Responden Menurut Status PHBS Di Desa Kiaea Kecamatan
Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014**

DAFTAR ISTILAH/SINGKATAN

No.	Singkatan	Kepanjangan/Arti
1.	SPAL	Saluran Pembuangan Air Limbah
2.	PHBS	Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
3.	CARL	<i>Capability</i> atau Kemampuan, <i>Accessibility</i> atau Kemudahan, <i>Readness</i> atau Kesiapan dan <i>Leverage</i> atau Daya Ungkit.
4.	USG	<i>Urgency, Seriousness and Growth</i> adalah salah satu cara alat untuk menyusun urutan prioritas isu yang akan diselesaikan.
5.	KK	Kepala Keluarga
6.	BB	Berat Badan

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul Gambar
Gambar 1	Penyambutan Mahasiswa PBL 1 Kecamatan Palangga
Gambar 2	Posko PBL 1 Kelompok 24 Desa Kiaea
Gambar 3	Pembuatan Struktur Organisasi Kelompok 24, Ghan chart, dan Struktur Organisasi Desa Kiaea
Gambar 4	Suasana Rapat Seluruh Sekretaris Dari Masing – Masing Kelompok PBL 1
Gambar 5	Suasana Rapat Seluruh Kordes PBL 1 oleh Korcam
Gambar 6	Foto Bersama Warga Desa Saat Pengambilan Data primer
Gambar 7	Pengambilan Data Primer
Gambar 8	Rumah Warga Desa Dengan PHBS Kurang Baik dengan PHBS Cukup Baik
Gambar 9	Jamban Yang Sehat Warga Desa Kiaea
Gambar 10	Kamar Mandi Warga Desa Kiaea
Gambar 11	Mata Pencarian Warga Desa Kiaea
Gambar 12	Proses Penginputan Data di aplikasi SPSS
Gambar 13	Suasana Brainstorming Bersama Warga Desa dan Kepala Desa
Gambar 14	Foto bersama Ketua LPM dan Bapak Harmoko (Sekdes Kiaea)

DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar nama Peserta PBL I Kelompok 24 di Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
2. Absensi Peserta PBL 1 Kelompok 24 Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
3. Jadwal Pelaksanaan Program Kerja (*Gant Chart*) PBL 1 kelompok 24 Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
4. Jadwal Piket Peserta PBL I Kelompok 24 Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
5. Struktur Organisasi PBL I FKM UHO Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
6. Kuisioner Penelitian
7. Tabel Analisis SPSS
8. Undangan Pertemuan *Brainstorming* PBL I Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
9. Daftar Hadir Peserta *Brainstorming* PBL I Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
10. Buku Tamu
11. Buku Keluar
12. Dokumentasi Kegiatan PBL I FKM UHO Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan
13. Mapping (Pemetaan) Desa Kiaea Kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di Indonesia merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Tujuan diselenggarakan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi kesehatan setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Selain itu, bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, merata, dan murah. Dengan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Karena kesehatan merupakan salah satu tiang utama dalam usaha peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun kesejahteraan masyarakat. Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia yang berorientasi pada tujuan MDGs menunjukkan sangat tingginya komitmen Negara Indonesia untuk mewujudkan pembangunan kesehatan. Terdapat tiga tujuan MDGs yang berhubungan langsung dengan sektor kesehatan, yaitu: 1). Menurunkan angka kematian anak, 2). Meningkatkan kesehatan ibu, 3). Memerangi HIV/AIDS dan penyakit menular lainnya.

Secara umum, pencapaian MDGs pada bidang kesehatan di Indonesia cukup baik. Kematian bayi dan kematian balita dapat diturunkan dengan relatif cepat. Dengan perkembangan tersebut, kemungkinan besar, target MDGs untuk penurunan angka kematian bayi dan angka kematian balita pada tahun 2015 akan tercapai. Angka kematian ibu juga menunjukkan penurunan

yang cukup berarti. Walaupun begitu, diperlukan upaya yang lebih keras untuk mencapai target MDGs. Untuk itu, dibutuhkan partisipasi semua kalangan untuk mewujudkan Indonesia sehat dengan mengoptimalkan pelaksanaan program MDGs 2015.

Ilmu Public Health menurut Winslow adalah ilmu atau seni yang bertujuan untuk mencegah penyakit, memperpanjang umur, dan meningkatkan efisiensi hidup masyarakat yang terkoordinasi, perbaikan kesehatan lingkungan, dan melakukan pendidikan kesehatan untuk masyarakat ataupun perorangan.

Kesehatan adalah keadaan sejahtera baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun spiritual yang memungkinkan seseorang untuk hidup produktif baik secara sosial maupun ekonomi (UU Kesehatan No.36, 2009). Sehat adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (UU Kesehatan No. 23, 1992). Sehat adalah suatu keadaan dan kualitas dari organ tubuh yang berfungsi secara wajar dengan segala faktor keturunan dan lingkungan yang dipunyainya (WHO, 1957).

Secara teori maupun prakteknya, kesehatan masyarakat menekankan pada upaya-upaya pencegahan penyakit (*preventif*) dan peningkatan kesehatan (*promotif*). Pada pendekatan *preventif*, sasaran atau pasiennya adalah masyarakat. Hubungan antara petugas kesehatan dengan masyarakat (sasaran) lebih bersifat kemitraan. Pendekatan *preventif* cenderung proaktif, artinya tidak menunggu adanya masalah tetapi mencari adanya masalah.

Petugas kesehatan masyarakat, tidak hanya menunggu pasien datang di kantor atau di tempat praktek mereka, tetapi harus turun ke masyarakat mencari dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat, dan melakukan tindakan, pendekatan *preventif* melihat klien sebagai makhluk yang utuh, dengan pendekatan yang holistik. Terjadinya penyakit tidak semata-mata karena terganggunya sistem biologi, individual, tetapi dalam konteks yang luas, aspek biologis, psikologis dan sosial . Dengan demikian pendekatannya pun tidak individual dan partial, tetapi harus secara menyeluruh atau holistik.

Salah satu bentuk kongkrit dari upaya tersebut ialah dengan melakukan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL 1) di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan

PBL adalah proses belajar untuk mendapatkan kemampuan profesional dibidang kesehatan masyarakat. Kemampuan profesional kesehatan masyarakat merupakan kemampuan spesifik yang harus dimiliki oleh seorang tenaga profesi kesehatan masyarakat, yaitu:

1. Menerapkan diagnosa kesehatan masyarakat yang intinya mengenali, merumuskan dan menyusun prioritas masalah kesehatan masyarakat.
2. Mengembangkan program penanganan masalah kesehatan masyarakat yang bersifat promotif dan preventif.
3. Bertindak sebagai manajer madya yang dapat berfungsi sebagai pelaksana, pengelola, pendidik dan peneliti.
4. Melakukan pendekatan masyarakat

5. Bekerja dalam tim multidisipliner

Dari kemampuan-kemampuan itu ada 4 (empat) kemampuan yang diperoleh melalui PBL, yaitu:

1. Menetapkan diagnosa kesehatan masyarakat
2. Mengembangkan program intervensi kesehatan masyarakat
3. Melakukan pendekatan masyarakat, dan
4. Interdisiplin dalam bekerja secara tim

Dengan begitu pula maka PBL mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis, untuk itu PBL harus dilaksanakan secara benar.

Kegiatan pendidikan keprofesian, yang sebagian besar berbentuk PBL, bertujuan untuk:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat yang berorientasi kesehatan bangsa
2. Meningkatkan kemampuan dasar profesional dalam pengembangan dan kebijakan kesehatan
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan mendekati problematik kesehatan masyarakat secara holistik
4. Meningkatkan kemampuan profesi kesehatan masyarakat, menangani permasalahan khusus kesehatan masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan PBL 1

Maksud dari kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL) I ini adalah sebagai suatu wahana bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan dan menerapkan ilmu kesehatan di masyarakat.

Sedangkan tujuan dari pelaksanaan PBL I ini antara lain adalah:

1. Mengetahui dan memahami struktur masyarakat serta organisasinya.
2. Mengetahui karakteristik serta norma-norma dalam masyarakat dan lingkungannya.
3. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan masalah kesehatan di lingkungan setempat.
4. Mengetahui tujuan pokok dan fungsi sarana pelayanan kesehatan masyarakat.
5. Mengetahui dan memahami institusi lain dan organisasi yang terkait dengan bidang kesehatan masyarakat.
6. Bersama-sama dengan masyarakat menentukan prioritas masalah yang berhubungan dengan status kesehatan masyarakat setempat berdasarkan hasil pengumpulan data primer dan data sekunder pada PBL I.
7. Mampu menganalisis situasi lapangan sehingga masalah kesehatan yang timbul dapat diidentifikasi melalui hasil pengumpulan data primer dan data sekunder.
8. Membuat laporan PBL I dengan mempersiapkan pelaksanaan program intervensi pada PBL II.

1.3 Manfaat PBL I

1. Bagi instansi dan masyarakat
 - a. Bagi Instansi

Memberikan informasi tentang masalah kesehatan masyarakat kepada pemerintah setempat dan instansi terkait sehingga dapat diperoleh intervensi masalah guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat

b. Bagi Masyarakat

Memberikan intervensi dari masalah kesehatan yang terjadi guna memperbaiki dan meningkatkan status kesehatan masyarakat.

2. Bagi Dunia Ilmu dan Pengetahuan

Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kesadaran setiap pembaca dalam peningkatan derajat kesehatan.

3. Bagi Mahasiswa

a. Meningkatkan kemampuan kreatifitas mahasiswa khususnya dalam mengaplikasikan ilmu di lapangan.

b. Digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan intervensi pada PBL II.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI

2.1 Keadaan Geografi dan Demografi

Keadaan geografi merupakan bentuk bentang alam, yang meliputi batas wilayah, luas wilayah, dan kondisi topografi wilayah. Sedangkan demografi merupakan aspek kependudukan masyarakat setempat.

1. Keadaan geografi

Secara harfiah geografi terdiri dari dua buah kata, “*geo*” yang artinya bumi, dan “*grafi*” yang artinya gambaran. Jadi geografi adalah gambaran muka bumi. Berikut akan dijelaskan gambaran muka bumi Desa Kiaea, baik dari segi luas daerah, batas wilayah, kondisi topografi dan orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan). Di mana luas Areal

- Luas Areal, Luas Wilayah Desa Kiaea 3.790,2 Ha
- Sawah Irigasi Teknis dan ½ Teknis 164 Ha
- Sawah Tadah Hujan 43,25 Ha
- Tegal Ladang 97,5 Ha
- Pemukiman/ pekarangan 104,75 Ha
- Perkebunan Pribadi 146 Ha
- Fasilitas Umum 8 Ha
- Hutan 2422 Ha
- Lain-lain 804,75 Ha
-

a. Desa Kiaea

Wilayah Desa Kiaea berada di kawasan permukiman penduduk dan memiliki berbagai sarana fasilitas umum. Selain itu terdapat kawasan pertanian dalam arti luas yang merupakan salah satu penunjang pendapatan masyarakat, serta kawasan hutan negara dan masyarakat.

1) Luas wilayah

Luas wilayah Desa Kiaea 3.790,25 Ha. Yang terdiri dari total luas penggunaan, total luas sawah irigari teknis, sawah tadah hujan, tegal landang, pemukiman/pekarangan, perkebunan pribadi, fasilitas umum, hutan dan lain-lain.

2) Batas wilayah

Secara geografis Desa Kiaea memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Palangga.
- b) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Waturerembe.
- c) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Watudemba.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lalobao. Kec. Andoolo.

3) Orbitasi

Desa Kiaea terletak 3 Km dari ibu kota kecamatan Palangga dengan waktu tempuh 10 menit, jarak ke ibu kota kabupaten 9 Km dengan waktu tempuh 25 menit sedangkan jarak ke ibu kota

provinsi 70 Km dengan waktu tempuh 120 menit dan berada di kawasan bebas banjir.

4) Pemerintahan dan sarananya

Desa Kiaea memiliki perangkat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, Kaur Pemerintah, Kaur Pembangunan, Kaur Umum, Trantib, Pamong Tani, Kepala Dusun I, Kepala Dusun II, Kepala Dusun III Dan Kepala Dusun IV, Ketua RT I, Ketua RT II, Ketua RT III, Ketua RT IV, Ketua RT V, Ketua RT VI, Ketua RT VII, Ketua RT VIII.

Berdasarkan data sekunder yang di peroleh, di Desa Kiaea Kecamatan Palangga terdapat 4 dusun, 3 sarana ibadah, 1 bangunan TK, 2 bangunan SD, 1 bangunan Pesantren Hidayatulla dan 1 bangunan sarana pemerintah balai desa dan kantor desa.

2. Keadaan Demografi

a. Data kependudukan Kecamatan Palangga

Tabel 1

Data Kependudukan Kecamatan Palangga

Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2013

No	Desa / Kelurahan	Jumlah Penduduk	Perempuan	%	Laki-laki	%
1.	Kiaea	1.647	781	47,4	866	52,6
2.	Watudemba	611	292	47,8	319	52,2
3.	Aosole	935	464	49,6	471	50,4
4.	Alakaya	616	297	48,2	319	51,8
5.	Waworaha	535	264	49,3	271	50,7
6.	Kapujaya	570	272	47,7	298	52,3
7.	Mekarsari	1.255	617	49,2	638	50,8
8.	Wawouru	985	501	50,9	484	49,1
9.	Watumerembe	748	356	47,6	392	52,4
10.	Eewa	584	276	47,3	308	52,7
11.	Onembute	882	434	49,2	448	50,8
12.	Anggondara	682	331	48,5	351	51,5
13.	Palangga	1.455	731	50,2	724	49,8
14.	Wawonggura	680	341	50,1	339	49,9

15.	Sanggi-sanggi	612	293	47,9	319	52,1
16.	UPT Tolihe	237	115	49,5	122	51,5
Jumlah		13,034	6,365	48,8	6,669	51,2

Sumber : Data Sekunder, Desember 2014

b. Desa Kiaea

Berdasarkan Jumlah penduduk berdasarkan Dusun, di Desa Kiaea, Kec.Palangga, Kab. Konawe Selatan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014.

Dusun	Jumlah Penduduk	Persentase %
I	107	32
II	120	36
III	38	11
IV	73	21
Total	338	100

Sumber: Data Primer desember 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa di desa Kiaea penduduk terbanyak terdapat di dusun II sebesar 36 % atau 120 KK, kemudian dusun I sebanyak 32 % atau 107 KK dan di dusun IV sebanyak 21 % atau 73 KK, dan di dusun III sebesar 11 % atau 38 KK.

2.2 Status kesehatan masyarakat

Status Kesehatan Masyarakat secara umum dipengaruhi oleh sebagai berikut :

1. Lingkungan

Lingkungan adalah komponen yang mempunyai implikasi sangat luas bagi kelangsungan hidup manusia, khususnya menyangkut status kesehatan seseorang. Lingkungan yang dimaksud dapat berupa lingkungan internal dan eksternal yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung pada individu, kelompok, atau masyarakat seperti lingkungan yang bersifat biologis, psikologis, sosial, kultural, spiritual, iklim, sistem perekonomian, politik, dan lain-lain.

Masalah lingkungan adalah masalah yang sangat kompleks dan saling berkaitan dengan masalah lain di luar kesehatan itu sendiri. Jika keseimbangan lingkungan ini tidak dijaga dengan baik maka dapat menyebabkan berbagai macam penyakit. Sebagai contoh, kebiasaan membuang sampah sembarangan berdampak pada lingkungan menjadi kotor, bau, banyak lalat, banjir, dan sebagainya.

2. Perilaku

Perilaku kesehatan adalah sebuah bentuk perilaku yang menunjukkan adanya kaitan antara sehat atau sakit. Perilaku kesehatan menurut Skinner adalah suatu respon seseorang (organisme) terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, minuman dan lingkungan (Notoatmodjo, 2007). Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respons seseorang (organisme) terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan, serta lingkungan. Berdasarkan informasi data primer yang kami peroleh, memberikan gambaran bahwa perilaku masyarakat khususnya kepedulian terhadap kesehatan sudah lumayan baik, walaupun ada beberapa rumah yang belum memiliki jamban, SPAL, dan tempat pembuangan sampah yang baik dan tidak memenuhi syarat. Hal ini berkaitan dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dan usaha memelihara kebersihan, mengadakan makanan yang bervariasi dan sehat umumnya belum cukup baik. Hal ini perlu ada peningkatan pengetahuan khususnya mengenai PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

3. Pelayanan kesehatan

Desa Kiaea Kecamatan Palangga belum memiliki puskesmas maupun puskesmas pembantu. Namun di desa ini sudah memiliki Posyandu yang terdapat di Balai Desa. Puskesmas utama yang menjadi

tempat sebagian besar warga berobat terdapat di Kecamatan Palangga.

Adapun sarana kesehatan yang ada yaitu:

a. Fasilitas Kesehatan

- 1) Adapun bentuk dari pelayanan kesehatan berdasarkan fasilitas kesehatan :

Tabel 3

**Data Sarana Kesehatan menurut Desa /Kelurahan di Wilayah
kerja Puskesmas Palangga Tahun 2013**

No	Desa / Kelurahan	PSKSMS	PUSTU	POSKEDES / POLINDES	POSYANDU	Ket.
1	Kiaea			1	2	
2	Watudemba				1	
3	Aosole			1	1	
4	Alakaya			1	1	
5	Waworaha		1		1	
6	Kapujaya				1	
7	Mekarsari		1		1	
8	Wawouru				1	
9	Watumerembe				1	
10	Eewa				1	

11	Onembute			1	1	
12	Anggondara				1	
13	Palangga				3	
14	Wawonggura	1			1	
15	Sanggi-sanggi				1	
16	UPT Tolihe		1		1	

Sumber : Profil Puskesmas Palangga 2013

b. Tenaga kesehatan

Untuk jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas Kapoiala

Kecamatan Kapoiala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4

Distribusi Staf Puskesmas Palangga menurut Jenis Ketenagaan

Tahun 2013

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH	STATUS KEPEGAWAIAN			
			PNS	PTT	HONDA	SUKARELA
1	Dokter Umum	1	-	1	-	-
2	Dokter Gigi	1	-	1	-	-
3	Adminkes	2	1	-	-	1
4	Epidemilog	4	2	-	-	2
5	S1 Keperawatan	2	-	-	-	2

6	D3 Keperawatan	9	4	-	-	5
7	Perawat	2	1	-	1	-
8	Perawat Gigi	1	1	-	-	-
9	D4 Kebidanan	0	-	-	-	-
10	D3 Kebidanan	17	1	10	-	6
11	D1 Kebidanan	2	1	1	-	-
12	Sanitarian	1	1	-	-	-
13	D3 Gizi	2	1	-	-	1
14	Farmasi	1	1	-	-	-
15	Staf Adminstrasi	2	2	-	-	-
Jumlah		47	16	13	1	17

4. Sepuluh Besar Penyakit di Wilayah Kerja PUSKESMAS Palangga

Berdasarkan data sekunder Puskesmas Palangga tahun 2013, terdapat sepuluh besar penyakit dengan jumlah penderita tertinggi di Palangga antara lain :

- a. ISPA
- b. Diare
- c. Hifertensi
- d. scabies
- e. Gastritis
- f. Influenza
- g. Malaria Klinis

- h. Asma
- i. Reumatik
- j. Penyakit lain

Tabel 5

Sepuluh penyakit terbesar dengan jumlah penderita di kecamatan

Palangga dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Jenis penyakit	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	ISPA	537	810	1347
2	Gastritis	309	443	752
3	Diare	222	299	521
4	Hipertensi	260	379	629
5	Reumatik	114	167	281
6	Influenza	220	290	510
7	Alergi	31	61	92
8	Asma	74	100	174
9	Scabies	111	145	256
10	Penyakit lain	344	508	852
Jumlah		2258	3232	5424

Sumber: Data Sekunder, 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bawah jumlah penderita sepuluh penyakit terbesar di kecamatan Palangga pada tahun 2013, penyakit yang jumlah penderitanya tertinggi yaitu penyakit ISPA dengan jumlah penderita 1347 orang. Sedangkan penyakit yang jumlah penderitanya rendah yaitu penyakit Alergi dengan jumlah penderita 92 orang.

5. Sepuluh Besar Penyakit di Wilayah Kerja POSKESDES Desa Kiaea

a. Sepuluh Besar Penyakit di Tahun 2013

Sepuluh penyakit terbesar pada tahun 2013 dengan jumlah penderita di kecamatan Palangga Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

1. Ispa
2. Diare
3. Gastritis
4. Hipertensi
5. Rematik
6. Febris
7. Alergi
8. Asma bronchial
9. Sakit mata
10. Kecelakaan lalu lintas

Tabel 6

**10 Penyakit Terbesar Tahun 2013 Pada Bulan Januari sampai
Desember Puskesmas Kiaea**

No	Penyakit	Jumlah
1	Ispa	117
2	Diare	61
3	Gastritis	40
4	Hipertensi	28
5	Reumatik	21
6	Febris	19
7	Alergi	21
8	Asma bronchial	17
9	Sakit mata	13
10	Kecelakaan lalu lintas	8
Jumlah		345

Sumber : Data Sekunder Poskedes 2013

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penderita sepuluh penyakit terbesar di POSKESDES pada tahun 2013, penyakit yang jumlah penderitanya tertinggi yaitu penyakit ISPA dengan jumlah penderita 117 orang. Sedangkan penyakit yang jumlah penderitanya rendah yaitu penyakit kecelakaan lalu lintas (KLL) dengan jumlah penderita 8 orang.

b. Sepuluh Besar Penyakit di Tahun 2014

Sepuluh penyakit terbesar pada tahun 2014 dengan jumlah penderita di kecamatan Palangga Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7

10 Penyakit Terbesar Tahun 2014 Pada Bulan Januari – Desember

Puskesmas Kiaea

No	Penyakit	Jumlah
1	Ispa	132
2	Diare	86
3	Febris	73
4	demam tipoid	58
5	Hipertensi	51
6	Gastritis	44
7	Alergi	37
8	Reumatik	31
9	Asma bronchial	29
10	Kecelakaan lalu lintas	14
Jumlah		555

Sumber : Data Sekunder poskesdes 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bawah jumlah penderita sepuluh penyakit terbesar di poskesdes pada tahun 2014, penyakit yang jumlah penderitanya tertinggi yaitu penyakit ISPA dengan jumlah penderita 132orang. Sedangkan penyakit yang jumlah penderitanya rendah yaitu penyakit kecelakaan lalu lintas (KLL) dengan jumlah penderita 14 orang.

1. ISPA

ISPA adalah penyakit infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya kuman mikroorganisme (bakteri dan virus) ke dalam organ saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari, dan juga disebabkan oleh keadaan lingkungan yang buruk, sehingga terjadi gangguan terhadap sistem pernapasan.

ISPA merupakan singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut, Istilah ini diadaptasi dari istilah dalam bahasa Inggris *Acute Respiratory Infections* (ARI). Istilah ISPA meliputi tiga unsur yakni infeksi, saluran pernapasan dan akut, dengan pengertian sebagai berikut :

- a. Infeksi adalah masuknya kuman atau mikroorganisme ke dalam tubuh manusia dan berkembang biak sehingga menimbulkan gejala penyakit.
 - b. Saluran pernapasan adalah organ mulai dari hidung hingga alveoli beserta organ adneksanya seperti sinus-sinus, rongga telinga tengah dan pleura.
- ISPA secara anatomis mencakup saluran pernapasan bagian atas, saluran pernapasan bagian bawah (termasuk jaringan paru-paru) dan organ

adnexa saluran pernapasan. Dengan batasan ini, jaringan paru termasuk dalam saluran pernapasan (*respiratory tract*).

- c. Infeksi akut adalah infeksi yang berlangsung sampai dengan 14 hari. Batas 14 hari diambil untuk menunjukkan proses akut meskipun untuk beberapa penyakit yang dapat digolongkan dalam ISPA proses ini dapat berlangsung lebih dari 14 hari.

2. Gastritis

Gastritis dikenal di masyarakat dengan istilah sakit maag atau sakit ulu hati. Penyakit ini merupakan suatu peradangan pada dinding mukosa. Penyakit ini bisa timbul mendadak yang biasanya ditandai dengan rasa mual dan muntah, nyeri, pendarahan, rasa lemah, nafsu makan menurun, atau sakit kepala. Ini dapat disebabkan karena kebiasaan mengkonsumsi sesuatu jenis makanan yang sensitif bagi orang tersebut, makan terlalu cepat, atau makan dengan gangguan emosional. Penyakit ini kadang timbul secara menahun (kronik), di mana penyebabnya tidak diketahui dengan jelas. Penyakit gastritis yang kronik dapat dimulai dengan adanya infeksi suatu bakteri yang disebut dengan *helicobacter pylori*, sehingga mengganggu pertahanan dinding mukosa. Gejala-gejalanya seperti hilangnya nafsu makan, rasa kenyang, nyeri ulu hati yang samar-samar, mual dan muntah.

Penyebab penyakit ini dihubungkan dengan herediter, di mana orangtua juga punya penyakit serupa. Stres yang berkepanjangan pun merupakan penyebab karena meningkatnya hormon asetilkolin yang berperan dalam peningkatan produksi asam lambung.

3. Diare

Diare adalah sebuah penyakit di mana penderita mengalami buang air besar yang sering dan masih memiliki kandungan air berlebihan. Di Dunia ke-3, diare adalah penyebab kematian paling umum kematian balita, membunuh lebih dari 1,5 juta orang per tahun. Kondisi ini dapat merupakan gejala dari luka, penyakit, alergi (*fructose*, *lactose*), penyakit dari makanan atau kelebihan vitamin C dan biasanya disertai sakit perut, dan seringkali enek dan muntah. Ada beberapa kondisi lain yang melibatkan tapi tidak semua gejala diare, dan definisi resmi medis dari diare adalah defekasi yang melebihi 200 gram per hari.

Hal ini terjadi ketika cairan yang tidak mencukupi diserap oleh usus besar. Sebagai bagian dari proses digestasi, atau karena masukan cairan, makanan tercampur dengan sejumlah besar air. Oleh karena itu makanan yang dicerna terdiri dari cairan sebelum mencapai usus besar. Usus besar menyerap air, meninggalkan material yang lain sebagai kotoran yang setengah padat. Bila usus besar rusak atau "*inflame*", penyerapan tidak terjadi dan hasilnya adalah kotoran yang berair.

Diare kebanyakan disebabkan oleh beberapa infeksi virus tetapi juga seringkali akibat dari racun bakteri. Dalam kondisi hidup yang bersih dan dengan makanan mencukupi dan air tersedia, pasien yang sehat biasanya sembuh dari infeksi virus umum dalam beberapa hari dan paling lama satu minggu. Namun untuk individu yang sakit atau kurang gizi, diare dapat

menyebabkan dehidrasi yang parah dan dapat mengancam jiwa bila tanpa perawatan.

Diare dapat menjadi gejala penyakit yang lebih serius, seperti disentri, kolera atau botulisme, dan juga dapat menjadi indikasi sindrom kronis seperti penyakit Crohn. Meskipun penderita apendistis umumnya tidak mengalami diare, diare menjadi gejala umum radang usus buntu. Diare juga dapat disebabkan oleh konsumsi alkohol yang berlebihan, terutama dalam seseorang yang tidak cukup makan.

4. Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah sebuah kondisi medis saat seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal yang mengakibatkan risiko kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*).

Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Padahal bila terjadi hipertensi terus menerus bisa memicu *stroke*, serangan jantung, gagal jantung dan merupakan penyebab utama gagal ginjal kronik. Siapapun bisa menderita hipertensi, dari berbagai kelompok umur dan kelompok sosial-ekonomi.

Sebetulnya batas antara tekanan darah normal dan tekanan darah tinggi tidaklah jelas, menurut WHO, di dalam *guidelines* terakhir tahun 1999, batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah bila tekanan darah kurang dari 130/85 mmHg, sedangkan bila lebih dari 140/90 mmHG dinyatakan

sebagai hipertensi; dan di antara nilai tersebut dikategorikan sebagai normal-tinggi (batasan tersebut diperuntukkan bagi individu dewasa di atas 18 tahun).

5. Rematik

Rematik adalah salah satu penyakit yang lumrah di derita masyarakat Indonesia baik tua maupun muda. Penyakit ini menyerang sendi dan struktur jaringan penunjang di sekitar sendi sehingga dapat menimbulkan rasa nyeri. Dalam tingkat yang parah, rematik bahkan dapat menimbulkan kecacatan tetap, ketidakmampuan dan penurunan kualitas hidup. Rematik disebabkan oleh virus-virus dan organisme, komplikasi dari penyakit (penyakit jantung, kanker, diabetes melitus dan TBC), angin, udara, dingin dan kelembapan cuaca. Gejala-gejala umum yang dapat dijumpai yaitu:

- a. Badan lemah, kelelahan, anemia, kehilangan bobot tubuh.
- b. Sendi-sendi pada jari mendetota rasa linu.
- c. Rasa nyeri dan rasa kaku akan menjalar sampai kepada sendi-sendi yang lebih besar pada kaki, lengan kaki, tangan, lengan tangan dan rasa nyeri mencapai persendian leher.
- d. Keringat dingin, demam, dan pembekakan tiba-tiba atau rasa nyei pada persendian.
- e. Kalau kondisinya menjadi kronis, maka persendian akan menolak untuk berfungsi dan mengembangkan simpul-simpul yang menjadi cirri khas penyakit rematik.

6. Influenza

Influenza, biasanya dikenali sebagai *flu* di masyarakat, adalah penyakit menular burung dan mamalia yang disebabkan oleh virus RNA dari famili *Orthomyxoviridae* (virus influenza). Penyakit ini ditularkan dengan medium udara melalui bersin dari si penderita. Pada manusia, gejala umum yang terjadi adalah demam, sakit tenggorokan, sakit kepala, hidung tersumbat dan mengeluarkan cairan, batuk, lesu serta rasa tidak enak badan. Dalam kasus yang lebih buruk, influenza juga dapat menyebabkan terjadinya pneumonia, yang dapat mengakibatkan kematian terutama pada anak-anak dan orang berusia lanjut. Masa penularan hingga terserang penyakit ini biasanya adalah 1 sampai 3 hari sejak kontak dengan hewan atau orang yang influenza. Adapun gejala-gejalanya demam mendadak, asma, pilek, sakit kerongkongan, batuk, sakit otot dan sakit kepala, bersin-bersin.

Penderita dianjurkan agar mengasingkan diri atau dikarantina agar tidak menularkan penyakit hingga mereka merasa lebih sehat. Untuk mencegah influenza dapat dilakukan dengan:

- a. Sebagian besar virus influenza disebarkan melalui kontak langsung. Seseorang yang menutup bersin dengan tangan akan menyebarkan virus ke orang lain. Virus ini dapat hidup selama berjam-jam dan oleh karena itu cucilah tangan sesering mungkin dengan sabun
- b. Minumlah yang banyak karena air berfungsi untuk membersihkan racun
- c. Hiruplah udara segar secara teratur terutama ketika dalam cuaca sejuk

- d. Cobalah bersantai agar anda dapat mengaktifkan sistem kekebalan tubuh karena dengan bersantai dapat membantu sistem kekebalan tubuh merespon terhadap virus influenza.
- e. Kaum lanjut usia atau mereka yang mengidap penyakit kronis dianjurkan diimunisasi. Namun perlu adanya alternatif lain dalam mengembangkan imunitas dalam tubuh sendiri, melalui makanan yang bergizi dan menjahui potensi-potensi yang menyebabkan influenza.
- f. Sejumlah penelitian membuktikan bahwa dengan mengkonsumsi 200 ml yoghurt rendah lemak per hari mampu mencegah 25% peluang terkena influenza dikarenakan yoghurt mengandung banyak *laktobasilus*.

7. Alergi

Alergi adalah reaksi kepada sistem kekebalan tubuh kita sebagai hasil dari interaksi fisik dengan unsur asing. Pada orang yang tidak menderita alergi, sistem kekebalan tidak hiper-beraksi terhadap bahan-bahan tersebut, faktanya alergi merupakan reaksi abnormal dari sistem internal manusia. Ini adalah semacam hipersensitifitas. Adapun gejalanya berupa tanda-tanda dalam berbagai jenis alergi :

Hidung : Pembekakan mukosa hidung

Sinus : sinusitis alergi

Mata : kemerahan dan gatal-gatal konjungtiva

Airways : bersin, batuk, serangan asma, saluran napas, penyempitan karena pembengkakan yang dikenal sebagai angiodema.

Telinga : rasa penuh, nyeri dan pendengaran terganggu karna kurangnya drainase tabung estachius

Kulit : ruam, seperti eksim dan gatal-gatal

Perut : nyeri kembung, muntah diare

Pencegahan yang dapat dilakukan ialah mereka yang telah melalui reaksi alergi harus menghindari alergen yang menghasilkan respon berlebihan seperti dalam tubuh mereka. Alergi sulit untuk dihindari sekali terkena. Maka dari itu, menghindari penyebab alergi adalah hal pencegahan terbaik untuk terhindar dari alergi.

8. Asma

Penyakit asma berasal dari kata asthma yang di ambil dari bahasa Yunani yang artinya ‘ sulit bernapas’. Gejala awal dari timbulnya penyakit asma adanya gejala sesak napas, batuk yang di karenakan adanya penyempitan dan sumbatan pada pembuluh darah mengalirkan oksigen ke paru- paru dan rongga dada yang membuat saluran udara menjadi terlambat.

Umumnya asma adalah jenis gangguan pernafasan khususnya pada paru-paru, biasa juga di kenal dengan penyakit sesak napas. Biasanya seseorang yang menderita sesak nafas atau asma bersifat sementara dan dapat sembuh seperti sedia kala dengan atau tanpa bantuan obat.

Pemicu munculnya penyakit Asma :

- a. Menghisap rokok atau kayu bakar
- b. Menghirup udara berpolusi

- c. Menghirup iritasi saluran napas lain seperti parfum atau bahan pembersih (sabun, desinfektan)
- d. Menghirup zat penyebab alergi seperti jamur, debu atau rambut binatang
- e. Infeksi saluran pernafasan seperti batuk, pilek atau bronkitis.
- f. Terkena udara dingin atau panas
- g. Kelelahan fisik atau olahraga

Penyakit asma dapat dikendalikan. pengendalian asma ini dapat dilakukan dengan baik apabila asma cepat diketahui dan pengobatan segera dimulai.

9. Scabies

Scabies adalah penyakit kulit yang disebabkan oleh kutu / tungau / mite (*Sarcoptes scabiei*). Kutu ini berukuran sangat kecil dan hanya bisa dilihat dengan mikroskop. Penyakit Scabies ini juga mudah menular dari manusia ke manusia, dari hewan ke manusia dan sebaliknya. Scabies mudah menyebar baik secara langsung melalui sentuhan langsung dengan penderita maupun secara tak langsung melalui baju, seprei, handuk, bantal, air yang masih terdapat kutu *Sarcoptes*nya.

Gejala Penyakit Scabies :

Ditandai dengan rasa gatal yang sangat pada bagian kulit seperti sela-sela jari, siku, selangkangan. Rasa gatal ini menyebabkan penderita scabies menggaruk kulit bahkan bisa menimbulkan luka dan infeksi yang berbau

anyir. Rasa gatal tersebut akibat kaki sarcoptes dibawah kulit yang bergerak membuat lubang dibawah permukaan kulit.

Penyebab Penyakit Scabies :

Kondisi kebersihan yang kurang terjaga, sanitasi yang buruk, kurang gizi, dan kondisi ruangan terlalu lembab dan kurang mendapat sinar matahari secara langsung. Penyakit kulit scabies menular dengan cepat pada suatu komunitas yang tinggal bersama sehingga dalam pengobatannya harus dilakukan secara serentak dan menyeluruh pada semua orang dan lingkungan pada komunitas yang terserang scabies, karena apabila dilakukan pengobatan secara individual maka akan mudah tertular kembali penyakit scabies.

Pencegahan Penyakit Scabies :

Yang paling utama adalah menjaga kebersihan badan dengan mandi secara teratur, menjemur kasur, bantal dan sprei secara teratur serta menjaga lingkungan di dalam rumah agar tetap mendapat sinar matahari yang cukup, tidak lembab, dan selalu dalam keadaan bersih. Tindakan yang sangat penting untuk pengobatan penyakit scabies ini adalah memutus mata rantai penularan. Sehingga pengobatan penyakit scabies biasanya dilakukan secara masal agar mata rantai penularan dapat dibasmi secara cepat dan tuntas.

10. Penyakit lain

Selain beberapa penyakit-penyakit yang telah dipaparkan di atas, ada pula beberapa penyakit yang mempunyai frekuensi rendah namun masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Desa Tani Indah Kecamatan

Kapoiiala. Penyakit-penyakit tersebut antara lain: Malaria, Demam Berdarah Dengue (DBD), Tuberkulosis (TBC), Cacar Air, Tipes, Kusta, dan lain-lain.

11. Demam tifoid

Tifoid adalah penyakit infeksi akut usus halus yang disebabkan oleh kuman *salmonella Thypi* (Arief Maeyer, 1999). Tifoid adalah suatu penyakit pada usus yang menimbulkan gejala-gejala sistemik yang disebabkan oleh *salmonella typhosa*, *salmonella type A.B.C.* penularan terjadi secara oral melalui makanan dan minuman yang terkontaminasi (Mansoer Orief.M. 1999).

Etiologi Demam Tifoid

Penyebab dari demam thypoid yaitu :

1. 96 % disebabkan oleh Salmonella Typhi, basil gram negative yang bergerak dengan bulu getar, tidak berspora mempunyai sekurang-kurangnya 3 macam antigen, yaitu :
 - a. Antigen O (somatic terdiri dari zat kompleks lipolisakarida)
 - b. Antigen (flagella)
 - c. Antigen VI dan protein membran hialin
2. Salmonella paratyphi A
3. Salmonella paratyphi B
4. Salmonella paratyphi C
5. Feces dan urin yang terkontaminasi dari penderita typus (Wong ,2003).

Kuman salmonella typosa dapat tumbuh di semua media pH 7,2 dan suhu 37⁰C dan mati pada suhu 54,4⁰C (Simanjuntak, C. H, 2009). Demam

typhoid timbul akibat dari infeksi oleh bakteri golongan Salmonella yang memasuki tubuh penderita melalui saluran pencernaan. Sumber utama yang terinfeksi adalah manusia yang selalu mengeluarkan mikroorganisme penyebab penyakit, baik ketika ia sedang sakit atau sedang dalam masa penyembuhan. Pada masa penyembuhan, penderita pada masih mengandung Salmonella spp didalam kandung empedu atau didalam ginjal. Sebanyak 5% penderita demam tifoid kelak akan menjadi karier sementara, sedang 2 % yang lain akan menjadi karier yang menahun. Sebagian besar dari karier tersebut merupakan karier intestinal (intestinal type) sedang yang lain termasuk urinarytype. Kekambuhan yang ringan pada karier demam tifoid, terutama pada karier jenisintestinal, sukar diketahui karena gejala dan keluhannya tidak jelas.

Gejala dan Tanda Demam Tifoid

Penyakit ini bisa menyerang saat bakteri tersebut masuk melalui makanan atau minuman, sehingga terjadi infeksi saluran pencernaan yaitu usus halus. Kemudian mengikuti peredaran darah, bakteri ini mencapai hati dan limpa sehingga berkembang biak disana yang menyebabkan rasa nyeri saat diraba. Gejala klinis demam tifoid pada anak dapat bervariasi dari yang ringan hingga yang berat. Biasanya gejala pada orang dewasa akan lebih ringan dibanding pada anak-anak. Kuman yang masuk ke dalam tubuh anak, tidak segera menimbulkan gejala. Biasanya memerlukan masa tunas sekitar 7-14 hari. Masa tunas ini lebih cepat bila kuman tersebut masuk melalui makanan, dibanding melalui minuman.

Gejala klinik demam tifoid pada anak biasanya memberikan gambaran klinis yang ringan bahkan dapat tanpa gejala (asimtomatik). Secara garis besar, tanda dan gejala yang ditimbulkan antara lain :

1. Demam lebih dari seminggu. Siang hari biasanya terlihat segar namun menjelang malamnya demam tinggi.
2. Lidah kotor. Bagian tengah berwarna putih dan pinggirnya merah. Biasanya anak akan merasa lidahnya pahit dan cenderung ingin makan yang asam-asam atau pedas.
3. Mual Berat sampai muntah. Bakteri *Salmonella typhi* berkembang biak di hati dan limpa, Akibatnya terjadi pembengkakan dan akhirnya menekan lambung sehingga terjadi rasa mual. Dikarenakan mual yang berlebihan, akhirnya makanan tak bisa masuk secara sempurna dan biasanya keluar lagi lewat mulut.
4. Diare atau Mencret. Sifat bakteri yang menyerang saluran cerna menyebabkan gangguan penyerapan cairan yang akhirnya terjadi diare, namun dalam beberapa kasus justru terjadi konstipasi (sulit buang air besar).
5. Lemas, pusing, dan sakit perut. Demam yang tinggi menimbulkan rasa lemas, pusing. Terjadinya pembengkakan hati dan limpa menimbulkan rasa sakit di perut.
6. Pingsan, Tak sadarkan diri. Penderita umumnya lebih merasakan nyaman dengan berbaring tanpa banyak pergerakan, namun dengan kondisi yang parah seringkali terjadi gangguan kesadaran.

Pencegahan Demam Tifoid

Pencegahan dibagi menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan perjalanan penyakit, yaitu pencegahan primer, pencegahan sekunder, dan pencegahan tersier.

a. Pencegahan Primer

Pencegahan primer merupakan upaya untuk mempertahankan orang yang sehat agar tetap sehat atau mencegah orang yang sehat menjadi sakit. Pencegahan primer dapat dilakukan dengan cara imunisasi dengan vaksin yang dibuat dari strain *Salmonella typhi* yang dilemahkan. Di Indonesia telah ada 3 jenis vaksin tifoid, yaitu :

- 1) Vaksin oral Vivotif Berna. Vaksin ini tersedia dalam kapsul yang diminum selang sehari dalam 1 minggu satu jam sebelum makan. Vaksin ini kontraindikasi pada wanita hamil, ibu menyusui, demam, sedang mengonsumsi antibiotik. Lama proteksi 5 tahun.
- 2) Vaksin parenteral sel utuh : Typa Bio Farma. Dikenal 2 jenis vaksin yakni, K vaccine (Acetone inactivated) dan L vaccine (Heat inactivated-Phenol preserved). Dosis untuk dewasa 0,5 ml, anak 6 – 12 tahun 0,25 ml dan anak 1 – 5 tahun 0,1 ml yang diberikan 2 dosis dengan interval 4 minggu. Efek samping adalah demam, nyeri kepala, lesu, bengkak dan nyeri pada tempat suntikan. Kontraindikasi demam, hamil dan riwayat demam pada pemberian pertama.

- 3) Vaksin polisakarida Typhim Vi Aventis Pasteur Merrieux. Vaksin diberikan secara intramuscular dan booster setiap 3 tahun. Kontraindikasi pada hipersensitif, hamil, menyusui, sedang demam dan anak umur 2 tahun.

Indikasi vaksinasi adalah bila hendak mengunjungi daerah endemik, orang yang terpapar dengan penderita karier tifoid dan petugas laboratorium/mikrobiologi kesehatan.

b. Pencegahan Sekunder

Pencegahan sekunder dapat dilakukan dengan cara mendiagnosa penyakit secara dini dan mengadakan pengobatan yang cepat dan tepat. Untuk mendiagnosis demam tifoid perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Ada 3 metode untuk mendiagnosis penyakit demam tifoid, yaitu :

- Diagnosis klinik.
- Diagnosis mikrobiologik/pembiakan kuman.
- Diagnosis serologik.

Pencegahan sekunder dapat berupa :

- Penemuan penderita maupun carrier secara dini melalui peningkatan usaha surveilans demam tifoid.
- Perawatan umum dan nutrisi yang cukup.
- Pemberian anti mikroba (antibiotik) Anti mikroba (antibiotik) segera diberikan bila diagnosa telah dibuat. pada wanita hamil, terutama pada trimester III karena dapat menyebabkan partus

prematur, serta janin mati dalam kandungan. Oleh karena itu obat yang paling aman diberikan pada wanita hamil adalah ampicilin atau amoksisilin.

c. Pencegahan Tersier

Pencegahan tersier adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi keparahan akibat komplikasi. Apabila telah dinyatakan sembuh dari penyakit demam tifoid sebaiknya tetap menerapkan pola hidup sehat, sehingga imunitas tubuh tetap terjaga dan dapat terhindar dari infeksi ulang demam tifoid. Pada penderita demam tifoid yang carier perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium pasca penyembuhan untuk mengetahui kuman masih ada atau tidak.

12. Febris

Febris/ demam adalah kenaikan suhu tubuh diatas variasi sirkadian yang normal sebagai akibat dari perubahan pada pusat termoregulasi yang terletak dalam hipotalamus anterior (Isselbacher, 1999).

Demam adalah keadaan dimana terjadi kenaikan suhu hingga 380 C atau lebih. Ada juga yang mengambil batasan lebih dari 37,80C. Sedangkan bila suhu tubuh lebih dari 400C disebut demam tinggi (hiperpireksia)(Julia, 2000).

Tipe demam yang mungkin kita jumpai antara lain :

a. Demam septik

Suhu badan berangsur naik ketinggian yang tinggi sekali pada malam hari dan turun kembali ketinggian diatas normal pada pagi hari. Sering disertai keluhan menggigil dan berkeringat. Bila demam yang tinggi tersebut turun ketinggian yang normal dinamakan juga demam hektik.

b. Demam remiten

Suhu badan dapat turun setiap hari tetapi tidak pernah mencapai suhu badan normal. Penyebab suhu yang mungkin tercatat dapat mencapai dua derajat dan tidak sebesar perbedaan suhu yang dicatat demam septik.

c. Demam intermiten

Suhu badan turun ketinggian yang normal selama beberapa jam dalam satu hari. Bila demam seperti ini terjadi dalam dua hari sekali disebut tersiana dan bila terjadi dua hari terbebas demam diantara dua serangan demam disebut kuartana.

d. Demam kontinyu

Variasi suhu sepanjang hari tidak berbeda lebih dari satu derajat. Pada tingkat demam yang terus menerus tinggi sekali disebut hiperpireksia.

e. Demam siklik

Terjadi kenaikan suhu badan selama beberapa hari yang diikuti oleh beberapa periode bebas demam untuk beberapa hari yang kemudian diikuti oleh kenaikan suhu seperti semula.

Suatu tipe demam kadang-kadang dikaitkan dengan suatu penyakit tertentu misalnya tipe demam intermiten untuk malaria. Seorang pasien dengan keluhan demam mungkin dapat dihubungkan segera dengan suatu sebab yang jelas seperti : abses, pneumonia, infeksi saluran kencing, malaria, tetapi kadang sama sekali tidak dapat dihubungkan segera dengan suatu sebab yang jelas. Dalam praktek 90% dari para pasien dengan demam yang baru saja dialami, pada dasarnya merupakan suatu penyakit yang self-limiting seperti influenza atau penyakit virus sejenis lainnya. Namun hal ini tidak berarti kita tidak harus tetap waspada terhadap infeksi bakterial.

Tanda dan gejala demam antara lain :

1. Anak rewel (suhu lebih tinggi dari 37,8 C – 40)
2. Kulit kemerahan
3. Hangat pada sentuhan
4. Peningkatan frekuensi pernapasan
5. Menggigil
6. Dehidrasi
7. Kehilangan nafsu makan

Banyak gejala yang menyertai demam termasuk gejala nyeri punggung, anoreksia dan somnolen. Batasan mayornya yaitu suhu tubuh

lebih tinggi dari 37,5 °C-40°C, kulit hangat, takichardi, sedangkan batasan karakteristik minor yang muncul yaitu kulit kemerahan, peningkatan kedalaman pernapasan, menggigil/merinding perasaan hangat dan dingin, nyeri dan sakit yang spesifik atau umum (misal: sakit kepala verigo), keletihan, kelemahan, dan berkeringat (Isselbacher. 1999, Carpenito. 2000).

Diagnosa penyakit:

- a. Hipertermi berhubungan dengan proses infeksi atau inflamasi
- b. Resiko defisit volume cairan yang berhubungan dengan intake tidak adekuat dan diaporesis
- c. Resiko perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan penurunan keinginan untuk makan (anoreksia).
- d. Ansietas berhubungan dengan hipertermi, efek proses penyakit (Carpenito, 2000 & Doengoes, 2000)

Pencegahan penyakit demam febris

Cara pencegahan penyakit ini yaitu dengan cara menjaga makanan yang akan di konsumsi, mencegah terjadinya diri dari serangan hujan, mencegah dari virus, polusi.

- a. Pencegahan berkala untuk kejang demam sederhana. Beri diazepam dan anti piretika pada penyakit yang disertai demam
- b. Pencegahan kontinu untuk kejang komplikata
 - 1). Fenobarbital : 5-7 mg/kg BB/24 jam di bagi 3 dosis
 - 2). Fenotoin : 2-8 mg/kg BB/24 jam 2-3 dosis

3). Clonazepam : indikasi khusus.

c. Di berikan sampai 2 tahun bebas kejang atau sampai umur 6 tahun.

13. Asma Bronchial

Asma bronkial merupakan penyakit saluran pernapasan obstruktif yang ditandai inflamasi saluran dan spasme akut otot polos bronkiolus. Kondisi ini menyebabkan produksi mukus yang berlebihan dan menumpuk, penyumbatan aliran udara, dan penurunan ventilasi alveolus (Corwin, 2009).

Asma terjadi pada individu tertentu yang berespon secara agresif terhadap berbagai jenis iritan di jalan napas. Faktor risiko untuk salah satu jenis gangguan hiper responsif ini adalah riwayat asma atau alergi dalam keluarga, yang mengisyaratkan adanya kecenderungan genetik. Paparan yang berulang atau terus-menerus terhadap beberapa rangsangan iritan, kemungkinan pada masa penting perkembangan, juga dapat meningkatkan risiko penyakit ini. Infeksi pernapasan atas berulang juga dapat memicu asma awitan dewasa, seperti yang dapat terjadi akibat paparan okupasional terhadap debu di lingkungan kerja (Corwin, 2009).

Ada beberapa hal yang merupakan faktor predisposisi dan presipitasi timbulnya serangan Asma bronkial.

1. Faktor predisposisi

Genetik

Dimana yang diturunkan adalah bakat alerginya, meskipun belum diketahui bagaimana cara penurunannya yang jelas. Penderita dengan penyakit alergi biasanya mempunyai keluarga dekat juga menderita

penyakit alergi. Karena adanya bakat alergi ini, penderita sangat mudah terkena penyakit asma bronkhial jika terpapar dengan faktor pencetus. Selain itu hipersensitifitas saluran pernafasannya juga bisa diturunkan.

2. Faktor presipitasi

a. Alergen

Dimana alergen dapat dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

1). Inhalan, yang masuk melalui saluran pernapasan

ex: debu, bulu binatang, serbuk bunga, spora jamur, bakteri dan polusi

2). Ingestan, yang masuk melalui mulut

ex: makanan dan obat-obatan

3). Kontak, yang masuk melalui kontak dengan kulit

ex: perhiasan, logam dan jam tangan

b. Perubahan cuaca

Cuaca lembab dan hawa pegunungan yang dingin sering mempengaruhi asma. Atmosfir yang mendadak dingin merupakan faktor pemicu terjadinya serangan asma. Kadang-kadang serangan berhubungan dengan musim, seperti: musim hujan, musim kemarau, musim bunga. Hal ini berhubungan dengan arah angin serbuk bunga dan debu.

c. Stress

Stress/ gangguan emosi dapat menjadi pencetus serangan asma, selain itu juga bisa memperberat serangan asma yang sudah ada.

Disamping gejala asma yang timbul harus segera diobati penderita asma yang mengalami stress/gangguanemosi perlu diberi nasehat untuk menyelesaikan masalah pribadinya. Karena jika stressnya belum diatasi maka gejala asmanya belum bisa diobati.

d. Lingkungan kerja

Mempunyai hubungan langsung dengan sebab terjadinya serangan asma. Hal ini berkaitan dengan dimana dia bekerja. Misalnya orang yang bekerja di laboratorium hewan, industri tekstil, pabrik asbes, polisi lalu lintas. Gejala ini membaik pada waktu libur atau cuti.

e. Olah raga/ aktifitas jasmani yang berat

Sebagian besar penderita asma akan mendapat serangan jika melakukan aktifitas jasmani atau olah raga yang berat. Lari cepat paling mudah menimbulkan serangan asma. Serangan asma karena aktifitas biasanya terjadi segera setelah selesai aktifitas tersebut.

Insiden penyakit asma dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: umur pasien, jenis kelamin, bakat alergi, keturunan, lingkungan dan faktor psikologi

14. Sakit mata

Kecelakaan lalu lintas merupakan salah penyebab kematian terbesar di Indonesia. Jumlah korban yang cukup besar akan memberikan dampak ekonomi (kerugian material) dan sosial yang tidak sedikit, berbagai usaha preventif hingga perbaikan lalu lintas dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait hasilnya belum sesuai yang diharapkan. Penyebab kecelakaan yang

dilakukan akibat kendaraan terutama jalan raya (geometrik) sangatlah kecil pengaruhnya. Hal ini sangat kontradiksi dengan kenyataan yang ada bahwasanya *traffic engineer* hanya dapat mengendalikan salah satu bagian, yakni; Jalan Raya.

15. Kecelakaan lalu lintas

Penyebab kecelakaan yang dilakukan akibat kendaraan terutama jalan raya (geometrik) sangatlah kecil pengaruhnya. Hal ini sangat kontradiksi dengan kenyataan yang ada bahwasanya *traffic engineer* hanya dapat mengendalikan salah satu bagian, yakni; Jalan Raya.

2.3 Faktor Sosial Budaya

Faktor sosial budaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

1. Agama

Agama atau kepercayaan yang dianut warga Desa Kiaea adalah agama Islam yang dianut oleh 99,99 % warganya yaitu sebanyak 1592 orang. Adapun agama lain yang ada adalah agama Kristen dengan jumlah 1 orang laki-laki.

2. Budaya

Aspek kebudayaan merupakan faktor yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap derajat kesehatan masyarakat, baik itu kondisi sosial

yang meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan maupun adat istiadat ataupun budaya setempat.

Masyarakat di Desa Kiaea mayoritas Suku tolaki. Kemasyarakatan di desa ini hampir semua memiliki hubungan keluarga dekat. Sehingga keadaan masyarakat dan sistem pemerintahannya berlandaskan asas kekeluargaan, saling membantu, dan bergotong royong dalam melaksanakan aktivitas disekitarnya masyarakat.

Desa Kiaea dikepalai oleh seorang kepala desa dan dibantu oleh aparat pemerintah desa lainnya, seperti sekretaris desa, kepala dusun, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang ada di desa ini.

3. Pendidikan

Tingkat pendidikan warga desa Kiaea terdiri dari S2 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 17 orang, Diploma 9 orang, SMA sebanyak 216 orang, SLTP sebanyak 110 orang, SD 87 orang, TK 60 orang

4. Ekonomi

a. Pekerjaan

Masyarakat di Desa Kiaea pada umumnya berprofesi sebagai petani. Namun, di samping itu ada juga yang bekerja sebagai , pegawai honorer, peternak, Petani, pedagang, tukang kayu, perbengkelan bahkan ada yang tidak bekerja.

b. Pendapatan

Jumlah pendapatan setiap keluarga berbeda-beda melihat profesi setiap keluarga yang juga berbeda-beda. Untuk keluarga yang

berprofesi sebagai petani, besar kecilnya pendapatan tergantung dari banyak tidaknya hasil panen yang diperoleh. Berdasarkan hasil yang kami peroleh pada saat pendataan, pendapatan yang diperoleh oleh kebanyakan penduduk setiap bulannya adalah \leq Rp 500.000,00 per bulannya.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENDATAAN

PBL I ini dilaksanakan di Desa Kiaea, kecamatan Palangga, kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara mulai tanggal 15 desember sampai 28 desember 2014. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah:

1. Pembuatan *Gant chart* ini dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama berada di Desa Kiaea selama kurang lebih 2 minggu.
2. Pembuatan Struktur organisasi dilakukan diawal pada saat berada di lokasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui garis komando dan garis koordinasi bagi masing-masing peserta PBL I.
3. Pembuatan Daftar Hadir ini dilakukan pada awal berada di lokasi sebagai indikator kehadiran peserta PBL I di Desa Kiaea.
4. Pembuatan jadwal piket dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan dalam hal pembagian tugas secara adil dan merata bagi setiap peserta.
5. Pembuatan buku tamu dilakukan pada awal berada di lokasi. Hal bertujuan untuk mendaftar (*melist*) para pengunjung di posko Desa Kiaea.
6. Kegiatan *mapping* dilakukan sebanyak 3 tahap, yaitu:

- a. Tahap pertama dilakukan pada hari pertama untuk meninjau lokasi Desa Kiaea secara umum dengan melihat batas-batas wilayah Desa Kiaea.
 - b. Tahap kedua dilakukan selama 3 hari bersamaan dengan pengumpulan data primer. Hal ini dilakukan untuk meninjau lokasi secara lebih khusus dengan melihat jenis rumah, kepemilikan jamban, kepemilikan sumur, kepemilikan tempat pembuangan sampah, serta kepemilikan SPAL.
 - c. Tahap ketiga dilakukan setelah pengambilan data primer. Hal ini dilakukan untuk menilai keakuratan mapping yang telah disusun sebelumnya.
7. Pertemuan/sosialisasi dengan masyarakat bertempat di Balai Desa Kiaea. Tujuan sosialisasi ini ialah untuk menjalin tali silaturahmi dengan warga masyarakat, sehingga dalam kegiatan PBL I ini tujuan yang diharapkan bersama dapat tercapai dengan baik.
 8. Pengambilan data primer (data masalah kesehatan yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan masyarakat). Pengambilan data primer ini, dilakukan mulai tanggal 16 Desember sampai 20 Desember 2014. Dari pengambilan data primer tersebut, jumlah responden yang berhasil diwawancara sebanyak 100 Kepala Rumah Tangga yang tersebar di masing-masing lingkungan Dusun di Desa Kiaea yang terdiri dari Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV.

9. Curah Pendapat ini dilakukan setelah melakukan pengumpulan data primer pada hari Kamis tanggal 27 Desember 2014 pukul 09.00 WITA sampai selesai bertempat di Balai Desa Kiaea. Curah pendapat ini berlangsung dalam 2 tahap, tahap pertama yaitu penentuan prioritas masalah dan tahap kedua yaitu berupa penentuan POA (*Planning Of Action*). POA merupakan bentuk dari perencanaan intervensi yang akan dilakukan berdasarkan prioritas masalah kesehatan yang telah ditentukan bersama oleh masyarakat ke depannya. Program ini menunjukkan tahapan-tahapan pelaksanaan mulai dari awal perencanaan meliputi tujuan dari kegiatan/program yang akan diintervensi, sampai kepada tindakan prosedur evaluasi.
10. Kegiatan tabulasi data merupakan rangkaian dari pengumpulan data primer yang bertujuan untuk memperoleh informasi berupa data kuantitatif tentang masalah kesehatan di Desa Kiaea. Kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 16 Desember sampai 20 Desember 2014.
11. Pembuatan laporan bertujuan untuk melaporkan kegiatan PBL I yang dilakukan di Desa Kiaea secara ilmiah.
12. English Study Trip (EST) merupakan program dari Fakultas Kesehatan Masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa terkhususnya mahasiswa yang mengikuti PBL I. Dimana kegiatan ini dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam sehari, selama 1 minggu mulai tanggal 22 Desember sampai 27 Desember 2014.

Hasil dari pendataan yang dilakukan adalah tersedianya data primer sebagai sumber informasi. Data Primer adalah sekumpulan informasi (data) yang di peroleh melalui hasil wawancara /kuisisioner dan observasi langsung di setiap rumah penduduk, guna memperoleh masalah kesehatan yang dominan dan prioritas di lapangan. Adapun hasil pendataan tersebut adalah sebagai berikut:

3.1.1 IDENTITAS WILAYAH

a. Dusun/Lingkungan

Tabel 8
Distribusi Responden Menurut Dusun/Lingkungan
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No.	Dusun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	I	32	32
2.	II	36	36
3.	III	11	11
4.	IV	21	21
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa distribusi responden yang terbanyak yaitu Dusun II berjumlah 36 orang dengan persentase 36%. Sedangkan responden paling sedikit yaitu dusun III berjumlah 11 orang dengan persentase 11 %.

b. RT/RW

Tabel 9
Distribusi Responden Menurut RT/RW di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun
2014

No.	RT/RW	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	01	22	22
2.	02	10	10
3.	03	20	20
4.	04	16	16
5.	05	6	6
6.	06	5	5
7	07	11	11
8	08	10	10
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tempat tinggal responden, jumlah responden yang paling banyak yaitu di RT.01 dengan 22 responden (rumah tangga) dengan persentase 22%, dan yang paling sedikit yaitu di RT 06 dengan 5 responden (rumah tangga) atau 5 %.

3.1.2 KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan, pendapatan dan lain-lain. Sehingga dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin (bahasa inggris: *sex*) adalah kelas atau kelompok yang terbentuk dalam suatu spesies sebagai sarana atau sebagai akibat digunakannya proses reproduksi seksual untuk mempertahankan keberlangsungan spesies itu. Jenis kelamin merupakan suatu akibat dari dimorfisme seksual, yang pada manusia dikenal menjadi laki-laki dan perempuan. Distribusi responden menurut jenis kelamin di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-laki	19	19
2	Perempuan	81	81
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa distribusi responden yang terbanyak yaitu Perempuan berjumlah 81 orang dengan persentase 81%. Sedangkan responden Laki-laki berjumlah 19 orang dengan persentase 19 %.

b. Umur Responden

Umur adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 tahun sampai 40 tahun, dewasa Madya adalah 41 sampai 60 tahun, dewasa lanjut >60 tahun, umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan (Harlock, 2004). Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Distribusi responden menurut umur di Kelurahan Kapoiala dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 11
Distribusi Responden Menurut Umur di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Umur responden(tahun)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	15 – 19	6	6
2	20 – 24	13	13
3	25 – 29	13	13
4	30 – 34	17	17
5	35 – 39	25	25
6	40 – 44	8	8
7	45 – 49	9	9
8	50 – 54	3	3
9	55 – 59	3	3
10	> 60	3	3
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari total 100 responden di Desa Kiaea, responden paling banyak berada di kelompok umur 35-39 dengan jumlah 25 responden atau 25%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok 45-49, 50-54, dan 60 tahun ke atas (>60) dengan jumlah masing-masing kelompok berjumlah 3 responden atau 3%.

c. Status Responden

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Lembaga Demografi FE UI, 2000 : 146). Dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12
Distribusi Responden Menurut Status perkawinan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Status	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Kawin	5	5
2	Kawin	92	92
3	Cerai Hidup	1	1
4	Cerai Mati	2	2
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa status perkawinan yaitu Tidak kawin, Kawin. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 92 orang dengan persentase 92% dan yang paling sedikit yaitu Cerai Mati sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

d. Jenis pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit, istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Distribusi responden menurut jenis pekerjaan di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13
Distribusi Responden Menurut Jenis Pekerjaan
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ibu rumah tangga	44	44
2	PNS	4	4
3	Karyawan Swasta	2	2
4	Petani/berkebun miliki sendiri	43	43
5	Wiraswasta/pemilik salon/bengkel	2	2
6	Berdagang/pemilik warung	1	1
7	Honorar	1	1
8	Pelajar	1	1
9	Tidak bekerja	2	2
Total		100	100

Sumber : Data primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenis pekerjaan responden, jumlah yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 44 responden dengan persentase 44%, dan jumlah yang paling sedikit adalah Berdagang/Pemilik Warung, Honorer, dan Pelajar masing-masing sebanyak 1 responden atau persentase 1%.

e. Tingkat Pendidikan Akhir

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (UU RI No. 20 Tahun 2003). Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan Akhir
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan Akhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	SD	37	37
2	SMP	34	34
3	SMA	22	22
4	Universitas	5	5
5	Tidak tahu	2	2
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 37 orang atau 37% dan yang paling sedikit yaitu tidak tahu sebanyak 2 orang atau 2 %.

f. Anggota rumah tangga yang masih bersekolah

Distribusi responden menurut Anggota rumah tangga yang masih bersekolah di Desa Kiaea, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Distribusi Responden Menurut Anggota Rumah Tangga
Yang Masih Bersekolah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Anggota Rumah Tangga Yang Masih Sekolah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	3	3
2	Tidak	97	97
Total		100	100

Sumber : Data primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden di desa Kiaea yang masih bersekolah adalah sebanyak 3 responden atau 3 % sedangkan responden yang tidak bersekolah adalah 97 responden atau 97%.

g. Anggota Rumah tangga yang dapat membaca

Distribusi responden menurut anggota keluarga yang masih bersekolah di Desa Kiaea, dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Distribusi Responden menurut anggota rumah tangga yang dapat membaca di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Anggota Rumah Tangga Yang dapat membaca	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	94	94
2	Tidak	6	6
Total		100	100

Sumber : Data primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa responden di desa Kiaea yang dapat membaca adalah sebanyak 94 responden atau 94% sedangkan responden yang tidak dapat membaca adalah 6 responden atau 6%.

3.1.3 KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI

a. Status Kepemilikan Rumah

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 17
Distribusi Responden Menurut Status Kepemilikan Rumah
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Milik Sendiri	79	79
2.	Milik Orang Tua/Keluarga	21	21
3.	Angsuran	0	0
4.	Kontrak/Sewa	0	0
5.	Dinas	2	0
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 79 responden atau 79 % responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, dan yang memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, sebanyak 21 responden 21 %.

b. Jenis Rumah

Distribusi responden menurut jenis rumah yang ditempati dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 18
Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun
2014

No.	Jenis Rumah	Jumlah (n)	Persentase(%)
1.	Permanen	55	55
2.	Semi Permanen	6	6
3.	Papan	39	39
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 55 responden atau 55 % memiliki rumah dengan jenis permanen, sebanyak 6 responden atau 6%, memiliki jenis rumah semi permanen, dan 39 responden atau 39 % memiliki jenis rumah papan.

c. Jumlah Pendapatan

Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 19
Distribusi Responden Menurut Jumlah Pendapatan Per
Bulan Anggota Keluarga di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Jumlah pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	< Rp. 500.000	37	37
2	Rp.500.000 - Rp.1.500.000	47	47
3	> Rp.1.500.000	16	16
	Total	100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp.500.000 - Rp.1.500.000 sebanyak 47 responden dengan persentase 47% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah > Rp.1.500.000 sebanyak 16 responden dengan persentase 16 %.

3.1.4 AKSES PELAYANAN KESEHATAN

a. Jumlah Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan

Distribusi Responden Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan terakhir masyarakat di Desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 20
Distribusi Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan Terakhir di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	77	77
2	Tidak	23	23
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, menurut Jumlah Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan terakhir adalah 77 responden atau 77% dan tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam sebulan terakhir adalah 23 responden atau 23%.

b. Yang di Lakukan Pertama Kali jika anggota keluarga sakit

Distribusi responden menurut apa yang di lakukan pertama kali jika anggota keluarga sakit di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 21
Distribusi Responden Menurut Apa Yang di Lakukan
Pertama Kali jika Anggota Keluarga Sakit di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun
2014

No	Apa Yang di Lakukan Pertama Kali jika anggota keluarga sakit	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Istirahat	14	14
2	minum obat warung	19	19
3	Dukun	2	2
4	rumah sakit	9	9
5	Puskesmas	41	41
6	Klinik	2	2
7	Dokter praktek	1	1
8	Bidan Praktik/Bidan Desa	2	2
9	Polindes	8	8
10	Posyandu	0	0
11	Mantri Kesehatan	0	0
10	Lainnya	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden ,yang pertama kali di lakukan saat sakit adalah istirahat sebanyak 14 responden dengan persentase 14%, minum obat warung sebanyak 19 responden dengan persentase 19%, yang pergi ke dukun sebanyak 2 responden dengan persentase 2%, yang kerumah sakit sebanyak 9 responden dengan persentase 9%, yang kepuskesmas

sebanyak 41 responden dengan persentase 41%, yang pergi dokter praktek sebanyak 1 responden dengan persentase 1%, yang pergi ke Bidan praktek/Bidan di desa sebanyak 2 responden dengan persentase 2%, Polindes sebanyak 8 responden dengan persentase 8% dan lainnya sebanyak 1 responden dengan persentase 1%.

c. Responden yang pernah ke fasilitas kesehatan

Distribusi Responden Menurut Jumlah Yang pernah Ke fasilitas Kesehatan di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut

Tabel 22
Distribusi Responden Menurut Jumlah Yang pernah Ke
fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pernah ke fasilitas/ petugas kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	90	90
2	Tidak	10	10
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, Menurut Jumlah yang pernah ke fasilitas kesehatan adalah 90 responden atau 90% sedangkan yang tidak pernah ke fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 10 responden dengan persentase 10%.

d. Terakhir ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi Responden Menurut Terakhir Kefasilitas

Kesehatan di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 23
Distribusi Responden Menurut Jumlah Terakhir Yang
pernah Ke fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan
Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Kapan Terakhir Kefasilitas Kesehtan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sebulan Yang Lalu	54	54
2	Dua Bulan Yang Lalu	7	7
3	Tiga Bulan Yang Lalu	1	1
4	Lebih Dari Tiga Bulan Yang Lalu	16	16
5	Tidak Ingat	14	14
6	Tidak Pernah	8	8
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi Responden Menurut kapan terakhir ke fasilitas kesehatan, sebulan yang lalu sebanyak 54 responden atau 54%, dua bulan yang lalu sebanyak 7 responden atau 7%, tiga bulan yang lalu sebanyak 1 responden atau 1%, lebih dari tiga bulan yang lalu sebanyak 16 responden atau 16%, yang tidak ingat sebanyak 14 responden atau 14% dan yang tidak pernah sebanyak 8 responden atau 8 %

e. Alasan ke Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut alasan ke fasilitas kesehatan masyarakat di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 24
Distribusi Responden Menurut Alasan Ke Fasilitas Kesehatan
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Alasan apa anda kefasilitas kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rawat jalan karena sakit dialami diri sendiri	18	18
2	Rawat jalan karena sakit dialami anggota keluarga	9	9
3	Memeriksakan kesehatan dari diri sendiri	26	26
4	Memeriksakan kesehatan dari anggota keluarga	33	33
5	Memeriksakan kehamilan	3	3
6	Rawat inap karena bersalin	2	2
7	Rawat inap karena sakit lain	1	1
8	Tidak pernah	8	8
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden yang paling banyak ke fasilitas kesehatan yaitu memeriksa Kesehatan dari anggota Keluarga sebesar 33 responden atau 33% dan Yang paling sedikit adalah berjumlah 1 responden dengan persentase 1% dengan alasan rawat inap karena sakit lain.

f. Jenis Fasilitas kesehatan yang di Kunjungi

Distribusi responden menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang di kunjungi masyarakat di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 25
Distribusi Responden Menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang dikunjungi di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Jenis Fasilitas Kesehatan Yang Di Kunjungi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Rumah Sakit	14	14
2	Puskesmas	57	57
3	Klinik	3	3
4	Dokter Praktek	1	1
5	Bidan Praktek/Bidan Di Desa	2	2
6	Polindes	9	9
7	Posyandu	6	6
8	Tidak Pernah	8	8
Jumlah		100	100

Sumber : Data primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, distribusi responden menurut jenis fasilitas kesehatan yang pernah di kunjungi adalah ke rumah sakit sebanyak 14 responden atau 14%, ke Puskesmas sebanyak 57 responden atau 57%, Klinik sebanyak 3 responden atau 3% dan yang ke dokter praktek sebanyak 1

responden atau 1%, bidan praktek/bidan didesa sebanyak 2 responden atau 2%, polindes sebanyak 9 responden atau 9%, posyandu sebanyak 6 responden atau 6%, dan yang tidak pernah sebanyak 8 atau 8%.

g. Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut jarak rumah dengan fasilitas kesehatan di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 26
Distribusi Responden Menurut Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Jarak Rumah Dengan Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak pernah	8	8
2	10 - 500 m	19	19
3	600 - 3500 m	39	39
4	4000 – 6500 m	15	15
5	7000 – 9000 m	19	19
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden, jarak terjauh yang ditempuh oleh responden untuk ke fasilitas tersebut yaitu 9000 m, dengan jumlah 1 responden atau 1 %, dan jarak terdekat yaitu 10 m, dengan jumlah 1 responden atau 1%.

h. Waktu yang Ditempuh dari rumah Ke fasilitas Kesehatan

Distribusi responden menurut waktu yang ditempuh dari rumah ke fasilitas kesehatan di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini

Tabel 27
Distribusi Responden Menurut Waktu Yang Ditempuh Dari Rumah Ke Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Waktu Yang Ditempuh Dari Rumah Ke Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	8	8
2	1 - 20 mnt	49	49
3	25 - 40 mnt	31	31
13	45 – 90 mnt	12	12
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden, menurut Waktu Yang Ditempuh Dari Rumah Ke Fasilitas Kesehatan Pelayanan waktu yang paling lama yaitu 90 menit dengan 3 responden atau 3 % dan waktu yang pang cepat yaitu 1 menit sebanyak 3 responden atau 3 %.

i. Apa Yang Paling Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang paling memuaskan di Fasilitas Kesehatan masyarakat di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 28
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang Paling Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pelayanan Yang Paling Memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	8	8
2	Waktu Tunggu	8	8
3	Biaya Perawatan	3	3
4	Perilaku Dokter Dan Perawat	30	30
5	Perilaku Staf Lain	3	3
6	Hasil Pengobatan	37	37
7	Fasilitas Ruangan	5	5
8	Tidak Ada	6	6
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, menurut pelayanan yang paling memuaskan adalah waktu tempuh sebanyak 8 responden atau 8%, biaya perawatan sebanyak 3 responden atau 3%, perilaku dokter dan perawatan sebanyak 30 responden atau 30%, perilaku staf lain sebanyak 3

responden atau 3%, hasil pengobatan sebanyak 37 responden atau 37%, fasilitas ruangan sebanyak 5 responden atau 5%, tidak pernah sebanyak 8 responden atau 8% dan sebanyak 6 responden atau 6 % yang tidak memiliki kepuasan pada pelayanan kesehatan.

j. Pelayanan Apa Yang Paling Tidak Memuaskan

Distribusi responden menurut pelayanan yang paling tidak memuaskan di Fasilitas Kesehatan masyarakat di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 29
Distribusi Responden Menurut Pelayanan yang tidak
Memuaskan di Fasilitas Kesehatan di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun
2014

No	Pelayanan Apa Yang Paling Tidak Memuaskan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Pernah	8	8
2	Waktu Tunggu	19	19
3	Biaya Perawatan	3	3
4	Perilaku Dokter Dan Perawat	4	4
5	Hasil Pengobatan	5	5
6	Fasilitas Ruangan	5	5
7	Tidak Ada	56	56
Total		100	100

Sumber : Data primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden, menurut pelayanan yang paling tidak memuaskan adalah waktu tempuh sebanyak 19 responden atau 19%, biaya perawatan sebanyak 3 responden atau 3%, perilaku dokter dan perawat

sebanyak 4 responden atau 4 %, hasil pengobatan sebanyak 5 responden atau 5%, dan yang tidak memiliki kepuasan pada pelayanan kesehatan sebanyak 56 reponden atau 56%.

k. Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan kartu jaminan kesehatan di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Kartu Jaminan
Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	51	51
2	Tidak	49	49
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel dari 100 responden sebanyak 51% responden yang memiliki kartu jaminan kesehatan, dan sebanyak 49% responden yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan.

l. Kepemilikan Jenis Kartu jaminan kesehatan

Distribusi responden menurut kepemilikan Jenis Kartu Jaminan kesehatan masyarakat di desa Kiaea dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 31
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jenis Kartu
jaminan kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Jenis kartu jaminan kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak memiliki	49	49
2	Askes	9	9
3	Asabri	1	1
4	Jamkesmas	15	15
5	BPJS	24	24
6	lain-lain	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 100 responden ,menurut kepemilikan jenis kartu jaminan kesehatan adalah Askes sebanyak 9 responden atau 9 responden%, Asabri 1 responden atau 1%, Jamkesmas sebanyak 15 responden atau 15%, BPJS sebanyak 23 responden atau 24%, lain-lain sebanak 2 responden atau 2 % dan yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan sebanyak 49 responden atau 49 %.

3.1.5 PHBS TATANAN RUMAH TANGGA

PHBS adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri)

dan berperan aktif Dalam mewujudkan kesehatan. PHBS rumah tangga Adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga, agar tahu,mampu dan mampu melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam kesehatan di masyarakat.

a. Persalinan ditolong oleh tenaga Kesehatan

Distribusi responden menurut persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 32
Distribusi Responden Menurut Persalinan Yang Ditolong
Oleh Tenaga Kesehatan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Persalinan Ditolong Tenaga Kesehatan	Jumlah (n)	Persen tase (%)
1	Ya	55	55
2	Tidak	45	45
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 100 responden, terdapat 55 responden atau 55% yang pada saat melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan,dan 45 responden atau 45% yang melakukan persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

b. Pemberian ASI eksklusif

Distribusi responden menurut Pemberian ASI Eksklusif di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 33
Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Eksklusif di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Asi Eksklusif	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	76	76
2	Tidak	24	24
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 100 responden terdapat 76 responden atau 76% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada balitanya,dan 24 responden atau 24 responden, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada balitanya.

c. Penimbangan Balita Setiap Bulan

Distribusi responden menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 34
Distribusi Responden Menurut Penimbangan Balita Setiap
Bulan di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Menimbang Balita Setiap Bulan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	82	82
2	Tidak	18	18
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 82 responden atau 82% yang menimbang balitanya setiap bulan, dan 18 responden atau 18% yang tidak menimbang balitanya setiap bulan.

d. Penggunaan Air Bersih

Distribusi responden menurut Penggunaan air bersih di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 35
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Air Bersih
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Menggunakan Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	92	92
2	Tidak	8	8
Total		100	100

Sumber :Data Primer, Desember2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 92 responden atau 92% yang menggunakan air bersih ,dan 8 responden atau 8% yang tidak menggunakan air bersih.

e. Mencuci Tangan Dengan Menggunakan Sabun

Distribusi responden menurut mencuci tangan dengan menggunakan sabun di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36
Distribusi Responden Menurut Mencuci Tangan Dengan
Menggunakan Sabun di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Mencuci Tangan Pakai Sabun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	88	88
2	Tidak	12	12
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 88 responden atau 88% yang mencuci tangan menggunakan sabun ,dan 12 responden atau 12% yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

f. Buang Air Besar Menggunakan Jamban

Distribusi responden menurut penggunaan Jamban saat BAB di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 37
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jamban saat
BAB di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	BAB diJamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	ya	64	64
2	tidak	36	36
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 64 responden atau 64% yang BAB menggunakan jamban ,dan 36 responden atau 36% yang BAB tidak menggunakan jamban.

g. Memberantas Jentik Nyamuk di rumah Sekali Seminggu

Distribusi responden menurut pemberantasan jentik nyamuk dirumah sekali seminggu di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 38
Distribusi Responden Menurut pemberantsan jentik nyamuk
dirumah sekali seminggu di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pemberantsan jentik nyamuk dirumah sekali seminggu	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	58	58
2	Tidak	42	42
Total		100	100

Sumber: Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 58 responden atau 58% yang memberantas jentik nyamuk seminggu sekali ,dan 42 responden atau 42% yang tidak memberantas jentik nyamuk seminggu sekali.

h. Makan Buah dan Sayur Setiap Hari

Distribusi responden menurut konsumsi buah dan sayur setiap hari di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 39
Distribusi Responden Menurut konsumsi buah dan sayur
setiap hari di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Makan sayur dan buah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	94	94
2	Tidak	6	6
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 94 responden atau 94% yang makan sayur dan buah setiap hari,dan 6 responden atau 6% yang tidak makan sayur dan buah setiap hari.

i. Melakukan Aktifitas Fisik Setiap Hari

Distribusi responden menurut aktivitas fisik yang dilakukan setiap hari di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 40
Distribusi Responden Menurut Aktifitas fisik yang dilakukan
setiap hari di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Melakukan aktifitas fisik	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	98	98
2	Tidak	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 98 responden atau 98% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari ,dan 2 responden atau 2% yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari.

j. Tidak Merokok Dalam Rumah

Distribusi responden menurut sikap merokok di dalam rumah di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 41
Distribusi Responden Menurut Sikap Merokok Di Dalam
Rumah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Merokok Di Dalam Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	31	31
2	Tidak	69	69
	Total	100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat 31 responden atau 31% tidak merokok didalam rumah ,dan 69 responden atau 69% yang merokok didalam rumah.

k. Status PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Distribusi responden menurut status PHBS di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 42
Distribusi Responden Menurut Status PHBS Di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun
2014

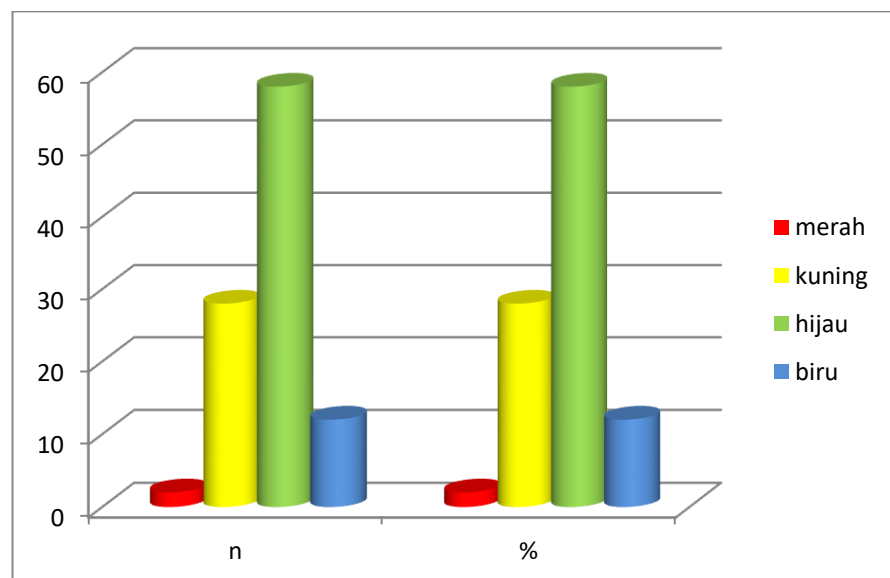
No	Status PHBS	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Merah	2	2
2	Kuning	28	28
3	Hijau	58	58
4	Biru	12	12
	Total	100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dari 100 responden terdapat status PHBS berwarna merah sebanyak 3 responden atau 2%, status PHBS berwarna kuning sebanyak 28 responden atau 28%, status PHBS berwarna hijau sebanyak 58 responden atau 58% dan status PHBS berwarna biru sebanyak 12 responden atau 12%.

Grafik perbandingan distribusi responden berdasarkan status PHBS Status PHBS Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014 di dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik I
Distribusi Responden Menurut Status PHBS Di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun
2014



3.1.6 KIA/KB & IMUNISASI

(Pengalaman Kehamilan Anak Terakhir)

Dari 100 keseluruhan responden, 53 tidak memeriksakan kehamilannya dan mempunyai anak diatas 5 tahun. Jadi, keseluruhan responden yang memeriksakan kehamilannya berjumlah 47 responden.

a. Pemeriksaan Kehamilan kepada petugas kesehatan

Distribusi responden menurut Pemeriksaan Ibu Hamil pada petugas kesehatan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 43
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Ibu Hamil Pada
Petugas Kesehatan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Ibu Memeriksakan Kehamilan Ke Petugas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Ya	47	47
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan data diatas, terdapat 47responden atau 47 % ibu yang memeriksa kehamilannya ke petugas kesehatan dan 0% responden yang tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

b. Petugas Kesehatan yang memeriksa kehamilan

Distribusi responden menurut petugas kesehatan yang memeriksa kehamilan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44
Distribusi Responden Menurut Petugas Kesehatan yang memeriksa Kehamilan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Siapa Petugas Yang Memeriksa Kehamilan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Dokter Umum	3	3
3	Dokter Spesialis Kebidanan	3	3
4	Bidan	40	40
5	Perawat	1	1
Total		100	100

Sumber : Data primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa Petugas kesehatan yang dipilih responden untuk memeriksakan kehamilan adalah bidan dengan 40 responden atau 40%, sedangkan yang paling sedikit yaitu ke perawat dengan 1 responden atau 1 %.

c. Pemeriksaan Kehamilan Pada Dukun

Distribusi responden menurut Pemeriksaan kehamilan pada dukun di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 45
Distribusi Responden Menurut Pemeriksaan Kehamilan Pada
Dukun Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Apakah Ibu Memeriksa Kehamilan Pada Dukun	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Ya	24	24
3	Tidak	23	23
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan data diatas, bahwa dari 100 responden terdapat 24 responden atau 24% yang memeriksa kehamilan pada dukun, dan 23 responden atau 23% responden tidak memeriksa kehamilannya pada dukun.

d. Berapa kali ibu memeriksakan kandungan kepada dukun

Distribusi responden menurut berapa kali memeriksa kandungan pada dukun di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46
Distribusi Responden Menurut berapa kali memeriksa
kandungan pada dukun Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Berapa Kali Memeriksa Kehamilan Ke Dukun Saat Mengandung	Jumlah (n)	persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	75	75
2	1	4	4
3	2	5	5
4	3	11	11
5	4	1	1
6	9	2	2
7	98	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan data diatas, bahwa dari 100 responden, menurut berapa kali ibu memeriksakan kandungan kepada dukun, paling banyak 11 responden atau 11% sebanyak 3 kali, sedangkan yang paling sedikit memeriksakan kehamilannya yaitu 1 responden atau 1% dengan memeriksa sebanyak 4 kali.

e. Penolong Utama Saat Melahirkan

Distribusi responden menurut penolong utama saat melahirkan di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 47
Distribusi responden menurut penolong utama saat
melahirkan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Penolong Utama Saat Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Dokter Umum	1	1
3	Dokter Spesialis Kebidanan	1	1
4	Bidan	35	35
5	Perawat	1	1
6	Dukun	8	8
7	Teman/Keluarga	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas bahwa dari 100 responden terdapat 1 responden atau 1% orang yang melahirkan ditolong oleh dokter umum, 1 responden atau 1% yang ditolong oleh dokter spesialis kebidanan, 35 responden atau 35% yang ditolong oleh oleh bidan, 1 responden atau 1% yang ditolong oleh perawat, dan 8 responden atau 8 % ditolong oleh dukun.

f. Tempat Ibu Melahirkan

Distribusi responden menurut tempat ibu melahirkan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 48
Distribusi responden menurut tempat ibu melahirkan Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Dimana Ibu Melahirkan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Rumah Sakit	7	7
3	Puskesmas	20	20
4	Klinik	3	3
5	Rumah Bersalin	1	1
6	Bidan Praktek	1	1
7	Di Rumah Responden/Dukun/Orang Lain	15	15
Total		100	100

Sumber :Data primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 47 responden yang mempunyai balita dari 100 responden yang kami ambil sebagai sampel di desa Kiaea tempat ibu melahirkan paling banyak di Puskesmas dengan 20 responden atau 20%

sedangkan tempat ibu melahirkan yang paling sedikit dipilih yaitu Rumah bersalin, dan bidan praktek dengan 1 responden atau 1%.

g. Metode/ Cara Persalinan

Distribusi responden menurut metode/ cara persalinan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 49
Distribusi responden menurut Metode/ Cara Persalinan
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Dilahirkan Dengan Normal,Alatbantu Atau Operasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Normal/Spontan	45	45
3	Vakum/Forcep/Cara/Alat Bantu Lainnya	1	1
4	Operasi	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan table di atas menunjukkan bahwa dari 47 responden yang mempunyai balita dari 100 responden yang kami ambil sebagai sampel di Kiaea terdapat 45 responden atau 45 %, ibu yang memiliki balita yang melahirkan dengan normal atau spontan dan 1 responden atau 1%, ibu yang memiliki balita

yang melahirkan dengan cara Vakum/Forcep/Cara/Alat Bantu Lainnya , ibu yang memiliki balita yang melahirkan dengan operasi terdapat 1 responden atau 1 % .

h. Masalah yang dialami selama persalinan

Distribusi responden menurut masalah yang dialami selama persalinan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 50
Distribusi responden menurut Masalah yang dialami selama persalinan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Selama Persalinan,Ibu Mengalami Masalah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Air Ketuban Pecah Sebelum Waktunya	6	6
3	Perdarahan Banyak Selama Melahirkan	3	3
4	Mules Berkepanjangan	3	3
5	Tensi Tinggi Secara Mendadak	3	3
6	Lainnya	1	1
7	Tidak Mengalami Komplikasi	31	31
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 47 responden yang mempunyai balita dari 100 responden yang kami ambil sebagai sampel di Kiaea terdapat 45 responden atau 45 %, ibu yang memiliki balita yang melahirkan dengan normal atau spontan dan 1 responden atau 1%, ibu yang memiliki balita yang melahirkan dengan cara Vakum/Forcep/Cara/Alat Bantu Lainnya , ibu yang memiliki balita yang melahirkan dengan operasi terdapat 1 responden atau 1 %.

3.1.7 PERILAKU PEMBERIAN ASI / MENYUSUI

a. Pengalaman Ibu Menyusui bayi Ibu

Distribusi responden menurut pengalaman Ibu menyusui bayi di Desa kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 51
Distribusi responden Pengalaman Ibu Menyusui bayi Ibu Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Ibu Pernah Menyusui	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Ya	42	42
3	Tidak	5	5
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden bahwa Pengalaman Ibu menyusui bayinya mengatakan pernah sebanyak 42 responden atau 42% sedangkan yang mengatakan tidak sebanyak 5 responden atau 5%.

b. Ibu melakukan kegiatan Inisiasi menyusui dini

Distribusi responden menurut Ibu melakukan kegiatan Inisiasi menyusui dini di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 52
Distribusi responden Ibu melakukan kegiatan Inisiasi
menyusui dini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Ibu Melakukan Inisiasi Menyusui Dini Kepada Bayi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	56	56
2	Ya	18	18
3	Tidak	26	26
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden bahwa ibu yang melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi sebanyak 18 responden atau 18 %, sedangkan yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini kepada bayi sebanyak 26 responden atau 26%.

c. Pemberian ASI Pada Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh Setelah Melahirkan

Distribusi responden menurut Pemberian ASI Pada Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh Setelah Melahirkan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 53
Distribusi Responden Menurut Pemberian ASI Pada Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh Setelah Melahirkan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Memberi Asi Di Hari Pertama Sampai Hari Ke Tujuh	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	58	58
2	Ya	35	35
3	Tidak	7	7
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa jumlah ibu hamil/mempunyai balita yang melakukan pemberian ASI pada bayinya dari hari pertama hingga hari ke-7 kelahiran sebanyak 35 responden atau 35 %, sedangkan jumlah ibu hamil/mempunyai balita yang tidak melakukan pemberian ASI di hari pertama hingga ke-7 kelahiran bayi sebanyak 7 responden atau 7 %.

d. Balita masih menyusui ASI saat ini

Distribusi responden menurut Balita yang masih menyusui ASI saat ini di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 54
Distribusi Responden Menurut Balita yang masih menyusui ASI saat ini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Apakah Bayi Masih Menyusui Asi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Ya	24	24
3	Tidak	23	23
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah bayi yang masih menyusui ASI saat ini sebanyak 24 responden atau 24 %, sedangkan jumlah bayi yang tidak menyusui saat ini sebanyak 23 responden atau 23 %.

e. Ibu Mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi

Distribusi responden menurut Ibu Mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 55
Distribusi Responden Menurut Distribusi responden menurut
Ibu Mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi ini
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Mencuci Tangan Sebelum Memberi ASI	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Sering	42	42
3	kadang-kadang	5	5
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas, dari 100 responden, menurut mencuci tangan sebelum memberikan ASI, yang sering melakukan sebanyak 42 responden atau 42% sedangkan yang kadang-kadang melakukan sebanyak 5 responden atau 5%.

3.1.8 RIWAYAT IMUNISASI

a. Mempunyai Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS)

Distribusi responden menurut Mempunyai Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS) di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 56
Distribusi Responden Menurut ibu yang mempunyai Catatan
Imunisasi Anak Terakhir (KMS) Di Desa Kiaea Kecamatan
Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Mempunyai Catatan Imunisasi Anak Terakhir (KMS)	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Ya	41	41
3	Tidak	6	6
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa yang mempunyai catatan Imunisasi Anak terakhir (KMS) sebanyak 41 responden atau 41%, dan yang tidak mempunyai catatan Imunisasi anak terakhir (KMS) sebanyak 6 responden atau 6 %.

b. Alasan Memberi Imunisasi

Distribusi responden menurut pemberian Imunisasi di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 57
Distribusi Responden Menurut Alasan Memberi Imunisasi Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Alasan Memberi Anak Imunisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ditanyakan	53	53
2	Supaya Sehat	33	33
3	Supaya Tidak Sakit	8	8
4	Supaya Kebal Terhadap Penyakit	4	4
5	Tidak Tahu	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa yang memberikan imunisasi kepada bayinya dengan alasan “Supaya Sehat” sebanyak 33 responden atau 33%, yang menjawab “Supaya tidak sakit” sebanyak 8 responden atau 8%, yang memberikan alasan “Supaya kebal terhadap penyakit” sebanyak 4 responden atau 4% dan mengatakan tidak tahu sebanyak 2 responden atau 2 %.

3.1.9 PENGGUNAAN GARAM BERYODIUM

a. Pengetahuan Tentang Garam Beryodium

Distribusi responden menurut pengetahuan tentang garam beryodium di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 58
Distribusi Responden Menurut Pengetahuan tentang Garam
beriodium di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Tahu Tentang Garam Beryodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya,Tahu	75	75
2	Tidak Tahu	25	25
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 75 responden atau 75 % responden mengetahui garam beryodium dan sebanyak 25 responden atau 25% tidak tahu tentang garam beryodium

b. Jenis garam yang digunakan

Distribusi responden menurut Jenis garam yang digunakan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 59
Distribusi Responden Menurut Jenis Garam Yang Digunakan
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Jenis Garam Yang Digunakan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Curah/Kasar	90	90
2	Briket/Bata	1	1
3	Halus	9	9
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel primer diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 90% responden yang menggunakan jenis garam beryodium kasar, 1% responden menggunakan jenis garam beryodium Briket/Bata, 9 % menggunakan jenis garam beryodium halus.

c. Cara Menggunakan Garam Beryodium

Distribusi responden menurut Cara Menggunakan Garam Beryodium di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 60
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Garam
Beryodium Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Penggunaan Garam Beryodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Dicampur dengan bahan makanan sebelum dimasak	10	10
2	Dicampur dengan bahan makanan saat dimasak	75	75
3	Dicampur dengan bahan makanan setelah dimasak	15	15
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel primer diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 10% responden yang mencampur dengan bahan makanan sebelum di masak, 75% responden mencampur dengan bahan makanan saat memasak, 15% mencampur dengan bahan makanan setelah memasak.

d. Akibat Kekurangan Yodium

Distribusi responden menurut Akibat Kekurangan Yodium di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 61
Distribusi Responden Menurut Akibat Kekurangan Yodium
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Akibat Kekurangan Yodium	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Terjadi Gondok	36	36
2	Anak Menjadi Bodoh	1	1
3	Lainnya	6	6
4	Tidak Tahu	57	57
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel primer diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 36% responden yang mengetahui akibat kekurangan yodium yaitu terjadi gondok, 1% responden mengetahui akibat kekurangan yodium yaitu anak menjadi bodoh,

6% mengetahui akibat kekurangan yodium lainnya, dan 57% tidak mengetahui akibat kekurangan yodium.

3.1.10 POLA KONSUMSI

a. Makan dalam sehari

Distribusi responden menurut Akibat Kekurangan Yodium di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 62
Distribusi Responden Menurut Makan Dalam Sehari Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Berapa Kali Makan Dalam Sehari	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Satu Kali Dalam Sehari	3	3
2	Dua Kali Dalam Sehari	11	11
3	Tiga Kali Dalam Sehari	84	84
4	Lebih Dari 3 Kali	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel primer diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 3% responden yang makan satu kali dalam sehari, 11% responden yang makan dua kali dalam sehari, 84% yang makan tiga kali dalam sehari, dan 2% responden yang lebih dari tiga kali makan dalam sehari.

b. Makan Pagi/Sarapan

Distribusi responden menurut Makan Pagi/Sarapan di Desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 63
Distribusi Responden Menurut Makan Pagi/Sarapan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Apakah Keluarga Biasa Makan Pagi/Sarapan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	89	89
2	Tidak	11	11
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel primer diatas dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden terdapat 89% responden yang biasa sarapan atau makan pagi ,11% responden yang tidak biasa makan pagi atau sarapan.

3.1.11 STATUS GIZI

a. Berat Badan Balita Usia (0-6 bln)

Distribusi responden menurut Berat Badan Balita Usia (0-6 bln) di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 64
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (0-6bln)
Saat Lahir Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Berat Badan Balita (0-6bln) Saat Lahir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ada Balita	95	95
2	2800 gr	1	1
3	3000 gr	1	1
4	3200 gr	1	1
5	3300 gr	1	1
6	3600 gr	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 5 responden yang mempunyai balita dari 100 responden yang kami ambil sebagai sampel di Desa Kiaea terdapat 1 responden atau 1% yang berat badan balita (0-6bln) saat lahir 2800 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (0-6bln) saat lahir 3000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (0-6bln) saat lahir 3200 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (0-6bln) saat lahir 3300 gr, dan 1 responden atau 1% yang berat badan balita (0-6bln) saat lahir 3600 gr

b. Berat Badan Balita (7-12bln)

Distribusi responden menurut Berat Badan Balita (7-12bln) Lahir di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 65
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (7-12bln)
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Berat Badan Balita (7-12bln) Saat Lahir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak ada balita	91	91
2	2400 gr	1	1
3	2500 gr	1	1
4	2900 gr	1	1
5	3000 gr	1	1
6	3200 gr	2	2
7	3500 gr	3	3
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 9 responden yang mempunyai balita usia (7-12 bln) dari 100 responden yang kami ambil sebagai sampel di Desa Kiaea terdapat 1 responden atau 1% yang berat badan balita (7-12bln) saat lahir 2400 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (7-12bln) saat lahir 2500 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (7-12bln) saat lahir 2900 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (7-12bln) saat lahir 3000 gr, 2 responden atau 2% yang berat badan balita

(0-6bln) saat lahir 3200 gr, dan 3 responden atau 3% yang berat badan

c. Berat Badan Balita (13-24bln) Saat Ini

Distribusi responden menurut Berat Badan Balita (13-24bln) Saat Ini di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 66
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (13-24bln)
Saat Ini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Berat Badan Balita (13-24bln) Saat Ini	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak ada balita	88	88
2	10000 gr	3	3
3	11000 gr	1	1
4	13200 gr	1	1
5	3000 gr	1	1
6	3500 gr	1	1
7	6000 gr	1	1
8	7500 gr	1	1
9	9000 gr	1	1
10	9100 gr	1	1
11	9300 gr	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 12 responden yang mempunyai balita dari 100 responden yang kami ambil sebagai sampel di Desa Kiaea terdapat 3 responden atau 3% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 10000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 11000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 13200 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 3000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 3500 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 6000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 7500 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 9000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 9100 gr, dan 1 responden atau 1% yang berat badan balita (13-24bln) saat ini 9300 gr.

d. Berat Badan Balita (25-36bln) Saat Ini

Distribusi responden menurut Berat Badan Balita (25-36bln) Saat Ini di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 67
Distribusi Responden Menurut Berat Badan Balita (25-36bln)
Saat Ini Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Berat Badan Balita (13-24bln) Saat Ini	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Ada Balita	88	88
2	11000 gr	3	3
3	11700 gr	1	1
4	12000 gr	2	2
5	13000 gr	1	1
6	15000 gr	1	1
7	3300 gr	1	1
8	5000 gr	1	1
9	9000 gr	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dari 11 responden yang mempunyai balita dari 100 responden yang kami ambil sebagai sampel di Desa Kiaea terdapat 3 responden atau 3% yang berat badan balita (25-36bln) saat ini 11000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (25-36bln) saat ini 11700 gr, 2 responden atau 2% yang berat badan balita (25-36bln) saat ini 12000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (25-36bln) saat ini 13000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (25-36bln) saat ini 15000 gr, 1 responden atau 1% yang berat badan balita (25-36bln) saat ini 3300 gr, 1 responden atau 1% yang berat

badan balita (25-36bln) saat ini 5000 gr, dan 1 responden atau 1% yang berat badan balita (25-36bln) saat ini 9000 gr.

3.1.12 MORTALITY

a. Ada Tidaknya Dalam Rumah Tangga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir

Distribusi responden menurut Ada Tidaknya Dalam Rumah Tangga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 68
Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Dalam Rumah Tangga Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Dalam Rumah Tangga Ada Yang Meninggal 1 Tahun Terakhir	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	8	8
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang dalam rumah tangganya ada yang meninggal dalam kurun waktu 1 tahun terakhir sebanyak 8 orang atau 8%.

b. Jenis kelamin

Distribusi responden menurut mortality (jenis kelamin) di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 69
Distribusi Responden Menurut mortality (jenis kelamin) Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Jenis Kelamin	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	6	6
2	Perempuan	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel diatas, menurut jenis kelamin yang meninggal 1 tahun terakhir yaitu laki-laki sebanyak 6 orang atau 6% dan perempuan 2 orang atau 2%.

3.1.13 SANITASI DAN SUMBER AIR MINUM

a. Sumber Air Minum Utama

Distribusi responden menurut sumber Air Minum utama di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 70
Distribusi Responden Menurut Sumber Air Utama Rumah
Tangga Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Sumber Air Utama Rumah Tangga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Air ledeng/PDAM	1	1
2	Sumur Bor (pompa tangan, mesin air)	23	23
3	Sumur gali	61	61
4	Mata air	4	4
5	Air isi ulang/refill	7	7
6	Air botol kemasan	4	4
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sumber air utama rumah tangga responden berasal dari air ledeng/PDAM sebanyak 1 responden atau 1%, sumur bor (pompa tangan, mesin air) sebanyak 23 responden atau 23%, sumur gali sebanyak 61 responden atau 61%, mata air sebanyak 4 responden atau 4%, air isi ulang/refill sebanyak 7 responden atau 7%, dan air botol kemasan sebanyak 4 responden atau 4%.

b. Memasak air sebelum diminum

Distribusi responden menurut Memasak air sebelum di minum di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 71
Distribusi Responden Menurut Memasak Air Sebelum
Diminum Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Memasak Air Sebelum Diminum	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	90	90
2	Tidak	10	10
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memasak air sebelum diminum sebanyak 90 responden atau 90% dan yang tidak memasak air sebelum diminum sebanyak 10 responden atau 10%.

c. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden menurut Kepemilikan Jamban di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 72
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Jamban Di Desa
Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Memiliki Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	59	59
2	Tidak	41	41
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jamban sebanyak 59 orang atau 59% dan yang tidak memiliki jamban sebanyak 41 orang atau 41%.

d. Jenis Jamban

Distribusi responden menurut Jenis Jamban di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 73
Distribusi Responden Menurut Jenis Jamban Di Desa Kiaea
Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun
2014

No	Jenis Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Sendiri Dengan Septink Tank	52	52
2	Sendiri Tanpa Septinkk Tank	6	6
3	Bersama	14	14
4	Umum (MCK)	1	1
5	Sungai/Kali/Parit/Selokan	12	12
6	Kebun/Sawah	14	14
7	Lainnya	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis jamban yang dimiliki responden sendiri dengan septink tank sebanyak 52 orang atau 52%, sendiri tanpa septinkk tank sebanyak 6 orang atau 6%, bersama sebanyak 14 orang atau 14%, umum (MCK) sebanyak 1 orang atau 1%, sungai/kali/parit/selokan sebanyak 12 orang atau 12%, kebun/sawah sebanyak 14 orang atau 14%, dan lainnya sebanyak 1 orang atau 1%.

e. Kepemilikan tempat sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 74
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan Tempat Sampah
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Memiliki Tempat Sampah	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	Ya	69	69
2	Tidak	31	31
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tempat sampah sebanyak 69 orang atau 69% dan yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 31 orang atau 31%.

f. Pengelolaan sampah

Distribusi responden menurut Pengelolaan sampah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 75
Distribusi Responden Menurut Pengolahan Sampah Di Desa
Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Bagaimana Mengelola Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Punya Tempat sampah	54	54
2	Dibuang ke pekarangan	9	9
3	Dibakar	36	36
4	Ditanam	1	1
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa cara responden mengelola sampah yaitu dengan dibuang ke pekarangan sebanyak 9 orang atau 9%, dibakar sebanyak 36 orang atau 36%, dan ditanam sebanyak 1 orang atau 1%.

g. Kepemilikan SPAL

Distribusi responden menurut Kepemilikan SPAL di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 76
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan SPAL Di Desa
Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Kepemilikan SPAL	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak	100	100
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 100 % semua responden tidak memiliki SPAL.

3.1.14 LEMBAR OBSERVASI

a. Observasi Rumah Sehat

1. Lantai Rumah

Distribusi responden menurut lantai rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 77
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Lantai Di Desa
Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Lantai	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	80	80
2	Tidak	20	20
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki lantai yang layak sebanyak 80 orang atau 80% dan responden yang memiliki lantai yang tidak layak sebanyak 20 orang atau 20%.

2. Dinding Rumah

Distribusi responden menurut dinding rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 78
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Dinding Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Dinding	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	ya	64	64
2	tidak	36	36
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki dinding yang layak sebanyak 64 orang atau 64% dan responden yang memiliki lantai yang tidak layak sebanyak 36 orang atau 36%.

3. Langit-langit Rumah

Distribusi responden menurut langit-langit rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 79
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Langit-langit
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Langit-langit	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	35	35
2	Tidak	65	65
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki langit-langit yang layak sebanyak 35 orang atau 35% dan responden yang memiliki langit-langit yang tidak layak sebanyak 65 orang atau 65%

4. Atap Rumah

Distribusi responden menurut atap rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 80
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Atap Di Desa
Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

No	Atap	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	ya	87	87
2	tidak	13	13

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki atap yang layak sebanyak 87 orang atau 87% dan responden yang memiliki atap yang tidak layak sebanyak 13 orang atau 13%.

5. Pencahayaan Rumah

Distribusi responden menurut pencahayaan rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 81
Distribusi Responden Menurut Ketersediaan
Pencahayaan Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Pencahayaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	98	98
2	Tidak	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pencahayaan yang baik sebanyak 98 orang atau 98% dan responden yang memiliki pencahayaan yang tidak baik sebanyak 2 orang atau 2%.

6. Ventilasi Rumah

Distribusi responden menurut ventilasi rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 82
Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Ventilasi Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Ventilasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	ya	83	83
2	tidak	17	17
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki ventilasi yang baik sebanyak 83 orang atau 83% dan responden yang memiliki ventilasi yang tidak baik sebanyak 17 orang atau 17%.

7. Jendela Rumah

Distribusi responden menurut jendela rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 83
Distribusi Responden Menurut Penggunaan Jendela Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Penggunaan Jendela	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	64	64
2	tidak	36	36
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jendela yang baik sebanyak 64 orang atau 64% dan responden yang memiliki jendela yang tidak baik sebanyak 36 orang atau 36%.

8. Kotoran Binatang disekitar rumah

Distribusi responden menurut Kotoran Binatang disekitar rumah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 84
Distribusi Responden Menurut Ada Tidaknya Kotoran
Binatang Di Sekitar Rumah Di Desa Kiaea Kecamatan
Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Ada Kotoran Binatang di Sekitar Rumah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	71	71
2	Tidak	29	29
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kotoran ternak di sekitar rumah sebanyak 71 orang atau 71% dan responden yang tidak memiliki kotoran ternak di sekitar rumah sebanyak 29 orang atau 29%.

9. Status Rumah Sehat

Distribusi responden menurut status Rumah Sehat di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 85
Distribusi Responden Menurut Status Rumah Sehat Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Status Rumah Sehat	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	9	9
2	Tidak Memenuhi Syarat	91	91
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rumah responden yang memenuhi syarat rumah sehat sebanyak 9 orang atau 9%, dan rumah responden yang tidak memenuhi syarat rumah sehat sebanyak 91 orang atau 91%.

b. OBSERVASI SARANA AIR BERSIH (HANYA SUMUR GALI)

1. Kualitas Fisik Air

Distribusi responden menurut Kualitas Fisik Air di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 86
Distribusi Responden Menurut Kualitas Fisik Air Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Kualitas Fisik Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	31	31
2	Ya	67	67
3	Tidak	2	2
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kualitas fisik air responden yang memenuhi syarat sebanyak 31 orang atau 31%, dan kualitas fisik air responden yang tidak memenuhi syarat sebanyak 91 orang atau 91%.

2. Cincin/Bibir Sumur

Distribusi responden menurut Cincin/Bibir Sumur Air di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 87

Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Cincin/Bibir Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Cincin/Bibir Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	33	33
2	ya	61	61
3	tidak	6	6
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki cincin/bibir sumur yang memenuhi syarat sebanyak 61 orang atau 61% dan responden yang memiliki cincin/bibir sumur yang tidak memenuhi syarat sebanyak 6 orang atau 6%.

3. Tinggi Cincin/ Bibir Sumur

Distribusi responden menurut tinggi Cincin/Bibir Sumur Air di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 88
Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Tinggi
Cincin/Bibir Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Tinggi Cincin/Bibir Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	33	33
2	Ya	51	51
3	Tidak	16	16
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tinggi cincin/bibir sumur yang memenuhi syarat sebanyak 51 orang atau 51% dan responden yang memiliki tinggi cincin/bibir sumur yang tidak memenuhi syarat sebanyak 16 orang atau 16%.

4. Kondisi Cincin/Bibir Sumur

Distribusi responden menurut Kondisi Cincin/Bibir Sumur Air di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 89
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Kondisi
Cincin/Bibir Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Kondisi Cincin/Bibir Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	33	33
2	Ya	59	59
3	Tidak	8	8

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kondisi cincin/bibir sumur yang memenuhi syarat sebanyak 59 orang atau 59% dan responden yang memiliki kondisi cincin/bibir sumur yang tidak memenuhi syarat sebanyak 8 orang atau 8%.

5. Lantai Sumur

Distribusi responden menurut Kondisi Lantai Sumur di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 90
Distribusi Responden Menurut Ketersediaan Lantai
Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Memiliki Lantai Cincin/Bibir Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	33	33
2	ya	57	57
3	tidak	10	10
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki lantai cincin/bibir sumur yang memenuhi syarat sebanyak 57 orang atau 57% dan responden yang memiliki lantai cincin/bibir sumur yang tidak memenuhi syarat sebanyak 10 orang atau 10%.

6. Panjang Lantai Sumur

Distribusi responden menurut panjang lantai Sumur di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 91
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Panjang Lantai Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Panjang Lantai Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	33	33
2	ya	54	54
3	tidak	13	13
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki panjang lantai sumur yang memenuhi syarat sebanyak 54 orang atau 54% dan responden yang memiliki panjang lantai sumur yang tidak memenuhi syarat sebanyak 13 orang atau 13%.

7. Kondisi Lantai Sumur

Distribusi responden menurut panjang lantai Sumur di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 92
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Kondisi
Lantai Sumur Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Kondisi Lantai Sumur	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	33	33
2	ya	53	53
3	tidak	14	14
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki kondisi lantai sumur yang memenuhi syarat sebanyak 53 orang atau 53% dan responden yang memiliki kondisi lantai sumur yang tidak memenuhi syarat sebanyak 14 orang atau 14%

8. Jarak Dengan Sumber pencemar

Distribusi responden menurut Jarak Dengan Sumber pencemardi desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 93
Distribusi Responden Menurut Kelayakan Jarak Dengan
Sumber Pencemar Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Jarak Dengan Sumber Pencemar	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Sumur	33	33
2	Ya	50	50
3	Tidak	17	17
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jarak dengan sumber pencemar yang memenuhi syarat sebanyak 50 orang atau 50% dan responden yang memiliki jarak dengan sumber pencemar yang tidak memenuhi syarat sebanyak 17 orang atau 17%.

c. OBSERVASI JAMBAK KELUARGA

1. Kepemilikan Jamban

Distribusi responden menurut Kepemilikan Jamban di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 94
Distribusi Responden Menurut kepemilikan Jamban Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Memiliki Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Ya	57	57
2	Tidak	43	43
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jamban sebanyak 57 responden atau 57% dan responden yang memiliki jamban sebanyak 43 orang atau 43%.

2. Leher Angsa

Distribusi responden menurut kepemilikan leher angsa di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 95
Distribusi Responden Menurut Jamban leher angsa Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Leher Angsa	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak memiliki jamban	42	42
2	Ya	54	54
3	Tidak	4	4
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki Jamban leher angsa sebanyak 54 responden atau 54% dan responden yang memiliki jamban leher angsa sebanyak 4 reponden atau 4%.

3. Septic Tank

Distribusi responden menurut kepemilikan septic tank di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 96
Distribusi Responden Menurut Kepemilikan septic tank
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Septic tank	Jumlah (n)	Persentase(%)
1	Tidak memiliki jamban	42	42
2	Ya	49	49
3	Tidak	9	9
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki septic tank sebanyak 49 responden atau 49% dan responden yang memiliki septic tank sebanyak 9 reponden atau 9%.

4. Jarak dengan sumber air bersih

Distribusi responden menurut Jarak Dengan Sumber air bersih di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 97
Distribusi Responden Menurut Jarak dengan sumber air bersih
Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Jarak Dengan Sumber Air Bersih	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak punya jamban	42	42
2	Ya	43	43
3	Tidak	15	15
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jamban yang jaraknya jauh dari sumber air bersih sebanyak 43 responden atau 43% dan responden yang memiliki jamban yang jaraknya dekat dengan sumber air bersih sebanyak 15 responden atau 15%.

5. Status Jamban keluarga

Distribusi responden menurut Status Jamban Keluarga di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 98
Distribusi Responden Menurut Status jamban keluarga Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Status Jamban Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya Jamban	42	42
2	Memenuhi Syarat	36	36
3	Tidak Memenuhi Syarat	22	22
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memenuhi syarat jamban keluarga sebanyak 36 responden atau 36% dan responden yang tidak memenuhi syarat jamban keluarga sebanyak 43 responden atau 43%.

d. OBSERVASI PENGELOLAAN SAMPAH

1. Kepemilikan tempat sampah

Distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 99

Distribusi Responden Menurut kepemilikan tempat sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Bahan/Konstruksi Tempat Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya	37	37
2	Ya	6	6
3	Tidak	57	57
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki tempat sampah sebanyak 63 responden atau 63% dan responden yang tidak memiliki tempat sampah sebanyak 37 responden atau 37%.

2. Bahan/Konstruksi tempat sampah

Distribusi responden menurut bahan/konstruksi tempat sampah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 100
Distribusi Responden Menurut bahan/konstruksi tempat
sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten
Konawe Selatan Tahun 2014

No	Memiliki tempat sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	ya	63	63
2	Tidak	37	37
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki bahan/konstruksi tempat sampah yang tertutup dan kedap air sebanyak 6 responden atau 6% dan responden memiliki bahan/konstruksi tempat sampah yang tidak tertutup dan kedap air sebanyak 57 responden atau 57%.

3. Kondisi Tempat sampah

Distribusi responden menurut kondisi tempat sampah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 101
Distribusi Responden Menurut kondisi tempat sampah Di
Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe
Selatan Tahun 2014

No	Kondisi Tempat Sampah	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Tidak punya	37	37
2	ya	32	32
3	tidak	31	31
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang kondisi tempat sampahnya bersih sebanyak 32 responden atau 32% dan responden kondisi tempat sampahnya tidak bersih sebanyak 31 responden atau 31%.

4. Status Tempat pembuangan sampah

Distribusi dresponden menurut status pembuangan tempat sampah di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 102
Distribusi Responden Menurut Status pembuangan
tempat Sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Status Tempat Pembuangan Sampah	Jumla (n)	Persentase (%)
1	Tidak Punya	37	37
2	Memenuhi Syarat	5	5
3	Tidak Memenuhi Syarat	58	58
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memenuhi syarat tempat pembuangan sampah sebanyak 5 responden atau 5% dan responden yang tidak memenuhi syarat tempat pembuangan sampah sebanyak 38 responden atau 38%.

e. OBSERVASI KUALITAS AIR

Distribusi responden menurut observasi Kualitas air di desa Kiaea dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 103
Distribusi Responden Menurut Status pembuangan
tempat Sampah Di Desa Kiaea Kecamatan Palangga
Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014

No	Status Kualitas Air	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	Memenuhi Syarat	69	69
2	Tidak Memenuhi Syarat	31	31
Total		100	100

Sumber : Data Primer, Desember 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memenuhi syarat kualitas air bersih sebanyak 69 responden atau 69 % dan responden yang tidak memenuhi syarat tkualitas air bersih sebanyak 31 responden atau 31%.

3.2 PEMBAHASAN

1. Identitas Wilayah

Distribusi responden didesa Kiaea, kecamatan Palangga, Kabupaten Konawe Selatan, bahwa dusun/lingkungan terbagi atas IV dusun, dan masing-masing dusun dibagi 2 RT, Dusun I mewakili RT 1 dan RT 2, dusun II mewakili RT 3 dan 4, Dusun III mewakili RT 5 dan RT 6 dan Dusun 4 mewakili RT 7 dan RT 8.

2. Keadaan Kesehatan Masyarakat

a. Karakteristik Responden

Distribusi responden berdasarkan suku yaitu terdapat beberapa suku, namun yang paling banyak adalah suku Tolaki. Hal ini menunjukkan bahwa di desa ini budaya yang berkembang adalah kebudayaan Tolaki. Bahasa yang digunakan dalam keseharian masyarakat pun kebanyakan adalah bahasa daerah Tolaki.

Masyarakat di Desa Kiaea yang menjadi responden adalah kepala keluarga, istri maupun anak. Dari setiap rumah diambil satu responden. Jika dalam satu rumah terdapat lebih dari satu kepala keluarga yang diputuskan menjadi responden adalah salah satu kepala keluarga yang paling dituakan dalam satu rumah tersebut. Sehingga jumlah responden sesuai dengan jumlah kepala keluarga yang berhasil didata yakni 100 responden.

Karakteristik responden merupakan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan responden, baik itu pendidikan,

pendapatan dan lain-lain. Dengan melihat karakteristik, akan mempermudah dalam menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian di suatu tempat.

Untuk distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, jumlah laki-laki sebanyak 19 responden atau 19 % dan perempuan sebanyak 81 responden atau 81%.

Untuk distribusi responden berdasarkan umur, paling banyak berada di kelompok umur 35-39 dengan jumlah 25 responden atau 25%, sedangkan jumlah responden yang paling sedikit berada pada kelompok 45-49, 50-54, dan 60 tahun ke atas (>60) dengan jumlah masing-masing kelompok berjumlah 3 responden atau 3%.

Untuk status perkawinan yaitu Tidak kawin dan Kawin. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berstatus kawin sebanyak 92 orang dengan persentase 92% dan yang paling sedikit yaitu Cerai Mati sebanyak 1 orang dengan persentase 1%.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenis pekerjaan responden, jumlah yang paling banyak adalah ibu rumah tangga sebanyak 44 responden dengan persentase 44%, dan jumlah yang paling sedikit adalah Berdagang/Pemilik Warung, Honorer, dan Pelajar masing-masing sebanyak 1 responden atau persentase 1 %.

Kemudian, Jenjang pendidikan terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Distribusi responden menurut tingkat pendidikan bahwa tingkat pendidikan

responden bervariasi mulai dari SD, SMP, SMA dan Universitas. Distribusi responden yang paling banyak yaitu berpendidikan SD sebanyak 37 orang atau 37% dan yang paling sedikit yaitu tidak tahu sebanyak 2 orang atau 2 %.

Untuk distribusi responden di desa Kiaea yang masih bersekolah adalah sebanyak 3 responden atau 3 % sedangkan responden yang tidak bersekolah adalah 97 responden atau 97%.

Distribusi responden di desa Kiaea yang dapat membaca adalah sebanyak 94 responden atau 94% sedangkan responden yang tidak dapat membaca adalah 6 responden atau 6%.

b. Karakteristik Sosial Ekonomi

Distribusi responden menurut status kepemilikan rumah yang ditempati menunjukkan bahwa 79 responden atau 79 % responden memiliki rumah dengan status milik sendiri, dan yang memiliki rumah dengan status milik orang tua/keluarga, sebanyak 21 responden 2 %.

Untuk Distribusi Responden Menurut Jenis Rumah menunjukkan bahwa 55 responden atau 55 % memiliki rumah dengan jenis permanen, sebanyak 6 responden atau 6%, memiliki jenis rumah semi permanen, dan 39 responden atau 39 % memiliki jenis rumah papan. Untuk Distribusi responden menurut jumlah pendapatan masyarakat menunjukkan bahwa dari 100 responden, jumlah penghasilan responden yang paling banyak berada pada kelompok jumlah pendapatan Rp.500.000 - Rp.1.500.000 sebanyak 47 responden dengan persentase

47% dan penghasilan responden yang paling sedikit berada pada kelompok jumlah > Rp.1.500.000 sebanyak 16 responden dengan persentase 16 %.

c. Akses Pelayanan Kesehatan

Jumlah Anggota Keluarga yang Sakit Dalam Sebulan dari 100 responden, menunjukkan 77 responden atau 77% dan tidak ada anggota keluarga yang sakit dalam sebulan terakhir adalah 23 responden atau 23%.

Untuk Distribusi responden menurut apa yang dilakukan pertama kali jika anggota keluarga sakit adalah istirahat sebanyak 14 responden dengan persentase 14%, minum obat warung sebanyak 19 responden dengan persentase 19%, yang pergi ke dukun sebanyak 2 responden dengan persentase 2%, yang ke rumah sakit sebanyak 9 responden dengan persentase 9%, yang ke puskesmas sebanyak 41 responden dengan persentase 41%, yang pergi dokter praktek sebanyak 1 responden dengan persentase 1%, yang pergi ke Bidan praktek/Bidan di desa sebanyak 2 responden dengan persentase 2%, Polindes sebanyak 8 responden dengan persentase 8% dan lainnya sebanyak 1 responden dengan persentase 1%.

Menurut Jumlah yang pernah ke fasilitas kesehatan adalah 90 responden atau 90% sedangkan yang tidak pernah ke fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 10 responden dengan persentase 10%.

Distribusi responden menurut alasan ke fasilitas kesehatan masyarakat, yang paling banyak ke fasilitas kesehatan yaitu memeriksa Kesehatan dari anggota Keluarga sebesar 33 responden atau 33% dan Yang paling sedikit adalah berjumlah 1 responden dengan persentase 1% dengan alasan rawat inap karena sakit lain.

Distribusi responden menurut Jenis Fasilitas Kesehatan yang dikunjungi masyarakat yaitu rumah sakit sebanyak 14 responden atau 14%, ke Puskesmas sebanyak 57 responden atau 57%, Klinik sebanyak 3 responden atau 3% dan yang ke dokter praktek sebanyak 1 responden atau 1%, bidan praktek/bidan di desa sebanyak 2 responden atau 2%, polindes sebanyak 9 responden atau 9%, posyandu sebanyak 6 responden atau 6%, dan yang tidak pernah sebanyak 8 atau 8%.

Dalam jenis fasilitas kesehatan hal yang paling memuaskan di Fasilitas Kesehatan masyarakat adalah waktu tempuh, biaya perawatan, perilaku dokter dan perawatan, perilaku staf lain, hasil pengobatan, serta ada juga yang mengatakan bahwa tidak memiliki kepuasan pada pelayanan kesehatan.

Kemudian pelayanan yang paling tidak memuaskan di Fasilitas Kesehatan masyarakat adalah waktu tempuh, biaya perawatan, perilaku dokter dan perawat, hasil pengobatan.

Dalam Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan sebanyak 51% responden yang memiliki kartu jaminan kesehatan, dan sebanyak 49% responden yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan. Adapun jenis

kartu jaminan kesehatan adalah Askes sebanyak 9 responden atau 9 responden%, Asabri 1 responden atau 1%, Jamkesmas sebanyak 15 responden atau 15%, BPJS sebanyak 23 responden atau 24%, lain-lain sebanyak 2 responden atau 2 % dan yang tidak memiliki kartu jaminan kesehatan sebanyak 49 responden atau 49 %.

d. PHBS Tatanan Rumah Tangga

Untuk Distribusi responden menurut persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di Desa Kiaea terdapat 55 responden atau 55% yang pada saat melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan, dan 45 responden atau 45% yang melakukan persalinan yang tidak ditolong oleh tenaga kesehatan.

Kemudian Pemberian ASI eksklusif terdapat 76 responden atau 76% ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada balitanya, dan 24 responden atau 24 responden, ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada balitanya.

Distribusi responden menurut Penimbangan Balita Setiap Bulan terdapat 82 responden atau 82% yang menimbang balitanya setiap bulan, dan 18 responden atau 18% yang tidak menimbang balitanya setiap bulan.

Penggunaan Air Bersih terdapat 92 responden atau 92% yang menggunakan air bersih, dan 8 responden atau 8% yang tidak menggunakan air bersih.

Mencuci Tangan Dengan Menggunakan Sabun terdapat 88 responden atau 88% yang mencuci tangan menggunakan sabun ,dan 12 responden atau 12% yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebelum dan sesudah melakukan aktifitas.

Buang Air Besar Menggunakan Jamban terdapat 64 responden atau 64% yang BAB menggunakan jamban ,dan 36 responden atau 36% yang BAB tidak menggunakan jamban. Untuk Memberantas Jentik Nyamuk di rumah Sekali Semingguterdapat 58 responden atau 58% yang memberantas jentik nyamuk seminggu sekali ,dan 42 responden atau 42% yang tidak memberantas jentik nyamuk seminggu sekali.

Untuk deistribusi responden Makan Buah dan Sayur Setiap Hari terdapat 94 responden atau 94% yang makan sayur dan buah setiap hari ,dan 6 responden atau 6% yang tidak makan sayur dan buah setiap hari.

Distribusi responden menurut aktivitas fisik yang dilakukan setiap hari terdapat 98 responden atau 98% yang melakukan aktifitas fisik setiap hari ,dan 2 responden atau 2% yang tidak melakukan aktifitas fisik setiap hari.

Distribusi responden menurut sikap merokok di dalam rumah terdapat 31 responden atau 31% tidak merokok didalam rumah ,dan 69 responden atau 69% yang merokok didalam rumah.

Kemudian Status PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Distribusi responden menurut status PHBS di Desa Kiaea terdapat status PHBS berwarna merah sebanyak 3 responden atau 2%, status PHBS berwarna kuning sebanyak 28 responden atau 28%, status PHBS berwarna hijau sebanyak 58 responden atau 58% dan status PHBS berwarna biru sebanyak 12 responden atau 12%.

e. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

KIA (Kesehatan ibu dan anak) merupakan salah satu komponen untuk menilai derajat kesehatan suatu ibu dan anak. Salah satunya dengan melihat data responden yang memeriksakan kehamilannya ke petugas kesehatan, serta penolong utama saat melahirkan.

Berdasarkan data yang diperoleh, , terdapat 47responden atau 47% ibu yang memeriksa kehamilannya ke petugas kesehatan dan 0% responden yang tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan.

Untuk Petugas kesehatan yang dipilih responden untuk memeriksakan kehamilan adalah bidan dengan 40 responden atau 40%, sedangkan yang paling sedikit yaitu ke perawat dengan 1 responden atau 1 %.

Penolong Utama Saat Melahirkan terdapat 1 responden atau 1% orang yang melahirkan ditolong oleh dokter umum, 1 responden atau 1% yang ditolong oleh dokter spesialis kebidanan, 35 responden atau 35% yang ditolong oleh bidan, 1 responden atau 1% yang ditolong oleh perawat, dan 8 responden atau 8 % ditolong oleh dukun.

Untuk Tempat Ibu Melahirkan tempat ibu melahirkan paling banyak di Puskesmas dengan 20 responden atau 20% sedangkan tempat ibu melahirkan yang paling sedikit dipilih yaitu Rumah bersalin, dan bidan praktek dengan 1 responden atau 1%.

f. Perilaku Pemberian Asi / Menyusui

Pengalaman Ibu Menyusui bayi Ibu yang mengatakan pernah sebanyak 42 responden atau 42% sedangkan yang mengatakan tidak sebanyak 5 responden atau 5%. Kemudian menurut Pemberian ASI Pada Hari Pertama Sampai Hari Ketujuh Setelah Melahirkan sebanyak 35 responden atau 35 %, sedangkan jumlah ibu hamil/mempunyai balita yang tidak melakukan pemberian ASI di hari pertama hingga ke-7 kelahiran bayi sebanyak 7 responden atau 7 %. Kemudian Sikap Ibu Mencuci tangan sebelum memberikan ASI pada bayi yang sering melakukan sebanyak 42 responden atau 42% sedangkan yang kadang-kadang melakukan sebanyak 5 responden atau 5%.

g. Gizi Kemas (Penggunaan Garam Beryodium)

Gizi kemas merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang asupan gizi masyarakat terkait kesehatannya. Salah satunya yaitu dengan mengetahui akibat dan cara pemakaian garam beryodium.

Berdasarkan data yang telah didapatkan terdapat 74% responden yang menggunakan garam beryodium di rumah tangga, 1% responden tidak menggunakan garam beryodium di rumah tangga, 25 % Tidak tahu/Lupa apakah menggunakan garam beryodium di rumah tangga.

Adapun jenis garam yang digunakan yaitu jenis garam beryodium kasar, jenis garam beryodium Briket/Bata, dan jenis garam beryodium halus. Dari cara menggunakan terdapat 10% responden yang mencampur dengan bahan makanan sebelum di masak, 75% responden mencampur dengan bahan makanan saat memasak, 15% mencampur dengan bahan makanan setelah memasak. Dari akibat jika kekurangan garam beryodium terdapat 36% responden yang mengetahui akibat kekurangan yodium yaitu terjadi gondok, 1% responden mengetahui akibat kekurangan yodium yaitu anak menjadi bodoh, 6% mengetahui akibat kekurangan yodium lainnya, dan 57% tidak mengetahui akibat kekurangan yodium.

Disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat mengetahui tentang garam beryodium, namun mengenai pengenai pengetahuan akibat yang ditimbulkan jika kekurangan garam beryodium sangat kurang, bahkan mayoritas dari responden mengatakan tidak tahu.

h. Pola Konsumsi

Berdasarkan data yang didapatkan bahwa Makan dalam sehari terdapat 3% responden yang makan satu kali dalam sehari, 11% responden yang makan dua kali dalam sehari, 84% yang makan tiga kali dalam sehari, dan 2% responden yang lebih dari tiga kali makan dalam sehari.

i. Distribusi Berat Badan Balita

Berdasarkan data primer yang diperoleh, terdapat 5 balita yang berusia 0-6 bulan, dan sebanyak 9 balita yang berusia 7-12 bulan, sebanyak 12 balita yang berusia 13-24 bulan sedangkan balita yang berusia 25-36 sebanyak 12 balita di Desa Kiaea, Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.

j. Mortalitas

Mortalitas (Angka kematian) merupakan salah satu penentu derajat kesehatan masyarakat suatu daerah. Berdasarkan hasil pendataan yang kami lakukan di desa Kiaea bahwa terdapat 8 orang atau 8% anggota keluarga responden yang meninggal dalam setahun terakhir ini. Dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 2 orang.

k. Sanitasi dan Sumber Air Minum

Berdasarkan hasil pendataan diketahui bahwa sebagian besar responden di Desa Kiaea menggunakan sarana sumber air bersih dan air minum yang berasal dari Sumur Gali dan sumur bor.

Kemudian Berdasarkan hasil pengamatan, responden sumber air bersih di Desa Kiaea yang memenuhi syarat sebanyak 69 % dan yang tidak memenuhi syarat kesehatan sebanyak 31 %. Penilaian tersebut dilihat dari indikator kualitas air, mulai dari warna air, kandungan partikel, bau, rasa.

Kemudian distribusi responden menurut kepemilikan tempat sampah sebanyak 69 responden atau 69 % memiliki tempat sampah dan

31 responden atau 31% tidak memiliki tempat sampah, dalam hal ini jenis tempat sampah yang dimiliki oleh responden mayoritas tempat sampah wadah terbuka. Cara perlakuan yang dilakukan responden di Desa Kiaea terhadap sampah rumah tangga mereka, yaitu di buang ke pekarangan, dan mayoritas dibakar.

Selain hal tersebut di atas, komponen lain yang juga menjadi bagian dari sanitasi dan kesehatan lingkungan adalah sarana pembuangan air limbah (SPAL). Air limbah adalah air kotoran atau air bekas yang tidak bersih yang mengandung berbagai zat yang bersifat membahayakan kehidupan manusia, hewan dan lainnya, muncul karena hasil perbuatan manusia (Azwar, 1990). Menurut Entjang (2000 : 96), air limbah (sewage) adalah excreta manusia, air kotor dari dapur, kamar mandi dari WC, dari perusahaan-perusahaan termasuk pula air kotor dari permukaan tanah dan air hujan.

Dalam hal ini, kepemilikan SPAL pada responden 100% dikatakan tidak mempunyai Saluran pembuangan Air limbah karena yang dimiliki kebanyakan responden hanya sistem pembuangan saja, tanpa adanya pengolahan lebih lanjut.

BAB IV

IDENTIFIKASI DAN PRIORITAS MASALAH

4.1 Analisis Masalah

Setelah melakukan pendataan di Desa Kiaea kecamatan Palangga ini, kami kemudian melakukan *FGD (Focus Group Discussion)* dengan hanya melibatkan semua anggota kelompok kami tanpa ada campur tangan dari pihak luar atau aparat desa. Setelah melakukan diskusi, kami pun akhirnya mendapatkan 5 masalah kesehatan yang ada di Desa Kiaea. Adapun 5 masalah kesehatan tersebut, yaitu :

1. Semua SPAL yang ada di Desa Kiaea tidak memenuhi syarat yang sebenarnya.
2. Banyak warga yang tidak mengelolah sampah dengan baik.
3. Kurangnya penyuluhan mengenai penyakit yang sering dialami masyarakat yaitu ISPA
4. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemakaian garam beryodium dan bahaya dari kekurangan yodium.
5. Kebiasaan masyarakat merokok di dalam rumah sulit dihilangkan

4.2 Prioritas Masalah

Dalam mengidentifikasi masalah, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti kemampuan sumber daya manusia, biaya, tenaga, teknologi dan lain-lain. Untuk itu, dilakukan penilaian prioritas masalah dari yang paling mendesak hingga tidak terlalu mendesak. Dalam menentukan prioritas masalah kami lakukan dengan menggunakan metode *USG* (*Urgency, Seriousness, Growth*). Metode *USG* merupakan salah satu cara menetapkan urutan prioritas masalah dengan metode teknik scoring 1-5 dan dengan mempertimbangkan tiga komponen dalam metode *USG*.

1. *Urgency*

Seberapa mendesak isu tersebut harus dibahas dikaitkan dengan waktu yang tersedia serta seberapa keras tekanan waktu tersebut untuk memecahkan masalah yang menyebabkan isu tadi.

2. *Seriousness*

Seberapa serius isu tersebut perlu dibahas dikaitkan dengan akibat yang timbul dengan penundaan pemecahan masalah yang menimbulkan isu tersebut atau akibat yang menimbulkan masalah-masalah lain kalau masalah penyebab isu tidak dipecahkan. Perlu dimengerti bahwa dalam keadaan yang sama, suatu masalah yang dapat menimbulkan masalah lain adalah lebih serius bila dibandingkan dengan suatu masalah lain yang berdiri sendiri.

3. *Growth*

Seberapa kemungkinan-kemungkinannya isu tersebut menjadi berkembang dikaitkan kemungkinan masalah penyebab isu akan semakin memburuk kalau dibiarkan.

Dalam menentukan prioritas masalah dengan metode USG ini, kami lakukan bersama aparat desa dalam diskusi penentuan prioritas masalah di Balai Desa Kiaea Kecamatan Palangga.

Tabel 104
Prioritas Masalah Berdasarkan Metode USG
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan
Tahun 2014

NO	PRIORITAS MASALAH	U S G			TOTAL	RANKING
		U	S	G		
1.	SPAL yang tidak memenuhi syarat	5	5	4	100	I
2.	Kurangnya Pengelolaan sampah dengan baik	4	3	4	48	III
3.	Kurangnya penyuluhan mengenai penyakit yang sering dialami masyarakat yaitu ISPA	4	4	5	80	II
4.	Kurangnya pengetahuan tentang penggunaan dan akibat dari kurang mengkonsumsi garam beryodium	4	3	3	36	IV
5	Kebiasaan masyarakat merokok di dalam rumah sulit dihilangkan.	4	3	2	24	V

Keterangan:

5 = Sangat Besar

4 = Besar

3 = Sedang

2 = Kecil

1 = Sangat Kecil

Dari tabel di atas, kami dapat mengambil kesimpulan bahwa, masalah kesehatan yang akan kami selasai di Desa Kiaea dari peringkat 1 dan peringkat 2 yaitu masalah SPAL yang belum memenuhi syarat, dan Kurangnya penyuluhan mengenai penyakit yang sering terjadi dimasyarakat yaitu ISPA.

Kami memilih 2 prioritas masalah, dikarenakan ke dua masalah diatas yang menjadi prioritas masalah yang harus diselesaikan dan hal ini juga sudah menjadi kesepakatan bersama antara kelompok 24 PBL I dan aparat Desa Kiaea Kecamatan Palangga.

4.3 Alternatif Penyelesaian Masalah

Setelah menentukan prioritas masalah kesehatan di Desa Kiaea, kami kemudian menentukan alternative penyelesaian masalah yang tentunya sudah kami diskusikan juga bersama aparat Desa Kiaea. Adapun alternative penyelesaian masalah yang diusulkan yaitu :

1. Intervensi Fisik

Dalam menyelesaikan masalah SPAL yang tidak memenuhi syarat ini dapat kami lakukan secara fisik yaitu dengan pembuatan SPAL percontohan bagi warga Desa Kiaea.

2. Intervensi Non-fisik

- a. Melakukan penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.
- b. Melakukan penyuluhan tentang penyakit yang sering terjadi dimasyarakat yaitu ISPA

4.4 Prioritas Alternatif Penyelesaian Masalah

Dalam menentukan alternative penyelesaian masalah yang menjadi prioritas, kami menggunakan metode *CARL* ((*Capability, Accesibility, Readness, Leverage*), dengan memberikan skor pada tiap alternative penyelesaian masalah dari 1-5 dimana 1 berarti kecil dan 5 berarti besar atau harus diprioritaskan.

Ada 4 komponen penilaian dalam metode *CARL* ini yang merupakan cara pandang dalam menilai alternative penyelesaian masalah, yaitu:

1. *Capability*; ketersediaan sumber daya seperti dana dan sarana.
2. *Accesibility*; kemudahan untuk dilaksanakan.
3. *Readness*; kesiapan dari warga untuk melaksanakan program tersebut.
4. *Leverage*; seberapa besar pengaruh dengan yang lain.

Tabel 105

**Alternatif Penyelesaian Masalah Berdasarkan Metode CARL
di Desa Kiaea Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2014**

No.	AlternatifPenyelesaianMasalah	C	A	R	L	Total	Ranking
1.	Pembuatan SPAL percontohan	3	3	5	5	225	I
2.	Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.	4	3	4	4	192	III
3	Melakukan penyuluhan tentang penyakit ISPA	3	3	4	4	108	II

Keterangan :

5 = SangatTinggi

4 = Tinggi

3 = Sedang

2 = Rendah

1 = SangatRendah

4.5 Rencana Operasional Kegiatan (*Planning of Action*)

TABEL 106

**PENYUSUNAN RENCANA OPERASIONAL KEGIATAN (PLAN OF ACTION / POA) DESA KIAEAKECAMATAN
PALANGGAKABUPATEN KONAWE SELATAN TAHUN 2014**

Tujuan	Kegiatan/ Program	Penanggung Jawab	Waktu	Tempat	Pelaksana	Sasaran	Target	Anggaran	Indikator keberhasilan	Evaluasi
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1. Meningkatkan sarana SPAL yang memenuhi syarat	Pembuatan SPAL percontohan	Kepala Desa dan Aparat Desa	PBL II	Salah satu rumah warga yang dijadikan percontohan	Masyarakat dan mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Kiaea	100% (salah satu rumah warga)	Swadaya Masyarakat	Adanya SPAL dirumah Warga	PBL III

2. Meningkatkan pengetahuan warga Desa Kiaea mengenai SPAL yang memenuhi syarat	Penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat	Kepala Desa dan Aparat Desa	PBL II	Balai Desa Kiaea	Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Kiaea	80% warga mengikuti penyuluhan	Mahasiswa PBL	50% warga mengetahui informasi tentang SPAL	PBL III
3. Meningkatkan pengetahuan warga Desa Kiaea tentang Penyakit ISPA.	Penyuluhan tentang Penyakit ISPA	Kepala Desa dan Aparat Desa	PBL II	Balai Desa Kiaea	Mahasiswa PBL	Masyarakat Desa Kiaea	80% Warga mengikuti penyuluhan	Mahasiswa PBL	50% Warga mengetahui tentang penyakit ISPA	PBL III

Kegiatan yang akan dilakukan pada PBL 2 yaitu pembuatan SPAL sebagai percontohan di salah satu rumah warga Desa Kiaea. SPAL percontohan ini merupakan intervensi fisik yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kepemilikan SPAL yang memenuhi syarat.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat bersama mahasiswa dan sumber dananya berasal dari swadaya masyarakat. Dan untuk evaluasinya memacu pada format rancangan operasional yang telah ditentukan.

Kemudian kegiatan yang dilakukan secara Non-Fisik yaitu Penyuluhan tentang SPAL dan penyuluhan tentang penyakit ISPA di Desa Kiaea, ini merupakan intervensi non-fisik yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan memberikan pengetahuan masyarakat tentang SPAL dan Penyakit ISPA.

4.6 Faktor Pendukung dan Penghambat

Adapun faktor Pendukung selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian informasi yang baik dari masyarakat
2. Partisipasi aparat desa yang aktif dalam pelaksanaan brainstorming dalam upaya menentukan alternative pemecahan masalah.
3. Pemberian informasi oleh aparat desa yang sangat mudah dan cepat.
4. Kekompakkan anggota kelompok
5. Dukungan tuan rumah sebagai posko PBL

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat selama pelaksanaan kegiatan PBL I yaitu:

1. Pada saat pendataan banyak rumah yang tidak berpenghuni diwaktu pagi hari karena pekerjaan responden kami adalah berkebun dan bersawah sehingga sulit untuk didata.
2. Beberapa warga yang telah lanjut usia mengalami masalah pendengaran dan mengalami kesulitan dalam berbahasa indonesia karena bahasa yang mereka gunakan sehari-hari adalah bahasa suku tolaki, sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan mereka.
3. Jarak setiap rumah di dusun III dan IV sangat berjauhan dan jalannya belum pengerasan.
4. Kurangnya kendaraan pada saat mendata sehingga kami kesulitan untuk melakukan pendataan di dusun III dan IV.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang kami peroleh selama Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) di Desa Kiaea Kecamatan Palangga, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Jumlah responden kami di desa Kiaea berjumlah 100 KK yang diambil dari 338 KK yang tersebar disetiap dusun dimana dusun I sebanyak 32 responden dari 107 KK, Dusun II sebanyak 36 responden dari 120 KK, Dusun III sebanyak 11 responden dari 38 KK dan Dusun IV sebanyak 21 responden dari 73 KK.
2. Mayoritas responden di Desa Kiaea adalah ibu rumah tangga dan bertani/berkebun.
3. Berdasarkan data primer dan sekunder yang terkumpul, dapat diketahui permasalahan kesehatan di Desa Kiaea adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, sanitasi lingkungan dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), masyarakat Desa Kiaea Kecamatan Palangga rata-rata belum memiliki SPAL yang memenuhi syarat kesehatan, masyarakat Desa Kiaea Kecamatan Palangga sebagian besar masyarakat tidak mengelolah sampah dengan baik, masyarakat Desa Kiaea Kecamatan Palangga rata-rata belum mengetahui tentang penggunaan garam beryodium yang baik serta belum mengetahui akibat dari kekurangan yodium,

masyarakat Desa Kiaea Kecamatan Palangga sebagian besar memiliki kotoran ternak di pekarangan rumahnya yang membuat rumah mereka tidak memenuhi syarat Rumah Sehat.

4. Dengan menggunakan metode CARL, maka yang menjadi prioritas dari alternatif pemecahan masalah adalah:

3. Intervensi Fisik

Pembuatan SPAL percontohan bagi warga Desa Kiaea.

4. Intervensi Non-fisik

- c. Melakukan penyuluhan tentang SPAL yang memenuhi syarat.

- d. Melakukan penyuluhan tentang penyakit yang sering terjadi dimasyarakat yaitu ISPA

5.2 Saran

Dari hasil kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan I (PBL I) di Desa Kiaea Kecamatan Palangga, saran yang dapat kami ajukan yaitu setiap ide, masukan dan intervensi yang kami lakukan hanyalah sebatas motivasi, tujuannya adalah membuat masyarakat menjadi mandiri dan mampu untuk hidup sehat, keberhasilan kegiatan ini dan yang selanjutnya kembali pada masing-masing masyarakat. Hendaknya semangat untuk hidup sehat dapat dibangun, dapat dipelihara, dipertahankan, dan juga dikembangkan.

Tak pernah kita melupakan sebuah kalimat “Lebih Baik Mencegah Dari Pada Mengobati”. Dari kalimat tersebutlah yang menjadi motivasi kami untuk memberhasilkan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- , 2013. *Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) Mahasiswa Jurusan Kesmas UHO*. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo : Kendari.
- , 2014. *Kecamatan Palangga dalam Angka 2014*. Kantor Kecamatan Palangga : Palangga.
- , 2013. *Sepuluh Besar Penyakit di Desa Kiaea tahun 2012-2013*. Puskesmas Desa Kiaea : Kiaea.
- , 2013. *Profil Puskesmas di Kecamatan Palangga tahun 2012-2013*. Puskesmas Kecamatan Palangga : Palangga.
- , 2013. *Kependudukan Desa Kiaea Kecamatan Palangga*. Sekretaris Desa Kiaea : Kiaea.
- Dainur. 1995. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Widya Medika : Jakarta.
- Entjang, Indan. 2000. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Iqbal .M, Wahid. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. PT. Salemba Medika : Jakarta.
- Hasil wawancara langsung dengan responden masyarakat Desa Kiaea Kecamatan Palangga.

- Ahmad Muhlisin. 2014. *Sakit Mata – Penyebab, Gejala dan Pengobatannya*. (online), (<http://mediskus.com/penyakit/sakit-mata-penyebab-gejala-dan-pengobatannya.html>, diakses 22 Desember 2014).
- Anonim. 2014. *Penyebab, Gejala dan Pengobatan Demam Tifoid*. (online), (<http://www.duniamedis.net/blog/read/260/penyebab-gejala-dan-pengobatan-demam-tifoid.html>, diakses 22 Desember 2014).
- Mulyani. 2011. *Tentang Penyakit Febris*. (online), (<http://mulyaniliya.blogspot.com/2011/07/tentang-penyakit-febris.html?m=1>, diakses 22 Desember 2014).
- Siska Ifana. 2014. *Pembangunan Kesehatan Di Indonesia Dalam Mencapai MDGS*. (online), (<https://greeneconmya101f.wordpress.com/2014/09/24/pembangunan-kesehatan-di-indonesia-dalam-mencapai-mdgs/.com>, di akses tanggal 19 Desember 2014).